

**ANALISIS REAKSI PASAR MODAL INDONESIA TERHADAP
FLUKTUASI RUPIAH AKIBAT PANDEMI COVID-19
(STUDI KASUS: PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR PADA
LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA)**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Program Studi Ekonomi Pembangunan*



Oleh

Nama : Andryan Septian
NPM : 1705180004
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA MEDAN
2021**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

NAMA LENGKAP : ANDRYAN SEPTIAN

NPM : 1705180004

PROGRAM STUDI : EKONOMI PEMBANGUNAN

KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN DAN PERBANKAN

JUDUL SKRIPSI : ANALISIS REAKSI PASAR MODAL INDONESIA TERHADAP FLUKTUASI RUPIAH AKIBAT PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS: PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR PADA LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA)

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, September 2021

Pembimbing Skripsi



(HASTINA FEBRIATY, SE., M.SI)

Diketahui/Disetujui
Oleh :

Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(Dr. PRAWIDYA HARIANI RS, SE., M.SI.)



(H. JANURI, S.E, M.M, M.Si)



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri Ba No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 23 September 2021, pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama Lengkap : ANDRYAN SEPTIAN
N P M : 1705180004
Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN
Judul Skripsi : ANALISIS REAKSI PASAR MODAL INDONESIA TERHADAP FLUKTUASI RUPIAH AKIBAT PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS: PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR PADA LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA)
Dinyatakan : (B+) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

(Dr. PRAWIDYA HARIANI RS, SE, M.Si)

Penguji II

(Dra. LAILAN SAFINA HASIBUAN, M.Si)

Pembimbing

(HASTINA FEBRIATY, SE, M.Si)

Ketua

(H. JANURI, S.E, M.M, M.Si)



Sekretaris

(Dr. ADE GUNAWAN, S.E, M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Marina Hazmi M
NPM : 1702030034
Program Studi : Pendidikan Matematika
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pengembangan Bahan Ajar Berupa Modul Menggunakan Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) Pada Materi Segi Empat dan Segitig TingkatSMP/MTs”**. Adalah benar bersifat asli (*original*), bukan hasil menyadur dari karya orang lain.

Bilamana dikemduian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya

Yang Menyatakan,



Marina Hazmi M

ABSTRAK

Pandemi COVID-19 telah memberikan efek reaksi berantai pada segala aspek kehidupan. Salah satu dampaknya adalah terjadi fluktuasi rupiah yang sangat dalam pada tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis reaksi Pasar Modal Indonesia dengan pendekatan kepada IHSGLQ45 dan volume perdagangan serta indikator makro ekonomi keuangan yaitu suku bunga dan non keuangan yaitu inflasi terhadap fluktuasi rupiah akibat pandemi COVID-19 secara parsial dan simultan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data time series. Populasi dalam penelitian ini adalah adalah saham – saham perusahaan pada Indeks LQ45 yang tercantum pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode bulan April 2020 – Juli 2021, teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan purposive sampling dan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan bahan-bahan tertulis atau data yang dibuat oleh pihak lain. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan program EViews versi 10. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: secara parsial IHSGLQ45, suku bunga dan inflasi tidak berpengaruh terhadap fluktuasi rupiah sedangkan volume perdagangan berpengaruh terhadap fluktuasi rupiah. Secara simultan IHSGLQ45, volume perdagangan, suku bunga dan inflasi berpengaruh terhadap fluktuasi rupiah.

Kata Kunci: Pasar Modal, IHSGLQ45, Volume Perdagangan, Suku Bunga, Inflasi, Fluktuasi Rupiah, COVID-19.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, atas nikmat kesehatan, kesempatan, dan diberikan-Nya kemudahan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini hingga akhir. Shalawat beriring salah tak lupa penulis hadiahkan pada jungjungan Rasulullah Muhammad SAW, semoga syafaat beliau tercurah bagi penulis dan pembaca sekalian.

Penelitian ini merupakan kewajiban bagi penulis sebagai seorang mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara ini. Selain itu, penulis juga memiliki kewajiban untuk menyelesaikan tugas penelitian ini sebagai salah satu syarat bagi penulis untuk dapat menyelesaikan pendidikan program Strata 1 Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun judul penelitian yang penulis buat yaitu : **“Analisis Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Fluktuasi Rupiah Akibat Pandemi COVID-19 (Studi Kasus : Perusahaan yang Terdaftar Pada LQ45 di Bursa Efek Indonesia)”**

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, bantuan, motivasi, dan juga semangat dari berbagai pihak yang ada sehingga dapat membuat penulis kuat, tekun, dan giat dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya

atas jasa dan segalanya yang telah diberikan berbagai pihak tersebut terutama kepada:

1. Teristimewa untuk kedua orang tua, penulis mengucapkan terima kasih sebesar – besarnya kepada Ayah Hendra Gunawan dan Ibu Roslianti serta adik penulis yaitu Bayu Ramadan Setiawan yang sangat penulis sayangi dan cintai yang telah memberikan dukungan moril, materil dan spiritual yang tiada terhingga kepada penulis dan juga seluruh kasih sayang yang diberikan;
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Agussani., M.AP yang merupakan Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara;
3. Bapak H. Januri., S.E., M.M., M.Si yang merupakan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara;
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan., S.E., M.Si yang merupakan Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara;
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung., S.E., M.Si yang merupakan Wakil Dekan 3 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara;
6. Ibu Dr. Prawidya Hariani RS., S.E., M.Si yang merupakan Kepala Prodi Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara;
7. Ibu Dra. Roswita Hafni., M.Si yang merupakan Serketaris Prodi Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara;
8. Ibu Hastina Febriaty, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan, bantuan, arahan dan juga meluangkan waktunya bagi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini hingga selesai;
9. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara serta seluruh staff selaku pihak – pihak yang telah memberikan

segudang ilmu, pengetahuan, pengalaman yang dipunya kepada penulis pada saat menjalani kegiatan perkuliahan dan menyelesaikan penyusunan skripsi ini hingga selesai;

10. Eka Arifianti Saputri selaku orang yang telah memberikan dukungan berupa moril, materil, spiritual dan juga seluruh kasih sayang kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini hingga selesai;
11. Teman terbaik saya Ade Gusti Vianda, Hafiz Fadli, Wahyu Ramadan dan Tapriadi Nasution yang telah banyak membantu, mendukung dan memberikan masukan kepada saya selama proses penyusunan skripsi ini;
12. Kepada seluruh keluarga besar Ekonomi Pembangunan UMSU khususnya teman-teman dari kelas A Ekonomi Pembangunan Pagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan dukungannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini hingga selesai;
13. Serta seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis berharap semoga Allah SWT dapat membalas seluruh kebaikan kalian semua.

Penulis menyadari bahwasanya didalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna sehingga oleh karena itu penulis dengan segala kerendahan hati memohon kepada semua pihak untuk dapat memberikan kritik dan saran yang membangun bagi penulis agar kedepannya penulisan skripsi ini dapat menjadi lebih baik lagi. Akhir kata, atas segala bimbingan, bantuan, motivasi dan seluruh yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini hingga selesai dengan sebagaimana mestinya. Penulis tidak dapat membalasnya kecuali dengan mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak tersebut dan berdo'a kepada Allah SWT

dan memberikan shalawat beriring salam kepada Rasulullah Muhammad SAW. Semoga Allah SWT memberikan balasan atas segala sesuatu yang diberikan tersebut diberikan imbalan pahala dan juga dimudahkan segala rezeki serta urusannya.

Pada akhirnya, penulis mengucapkan rasa terima kasih dan berharap semoga penulisan skripsi ini dapat penulis lanjutkan hingga akhirnya selesai dan memenuhi kewajiban sebagai salah satu syarat penulis untuk menyelesaikan Strata 1 (S1) Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Amiin.....

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Februari 2021

Penulis

ANDRYAN SEPTIAN
NPM: 1705180004

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	10
1.3 Batasan dan Rumusan Masalah.....	10
1.3.1 Batasan Masalah	10
1.3.2 Rumusan Masalah	11
1.4 Tujuan Penelitian	11
1.5 Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
2.1 Uraian Teoritis.....	13
2.1.1 Pendapatan Nasional	13
2.1.2 Nilai Perusahaan	14
2.1.3 Teori Investasi.....	17
2.1.4 Kurs (<i>Foreign Exchange Rate</i>)	19
2.1.5 Suku Bunga.....	20
2.1.6 Inflasi	21
2.1.7 Pasar Modal	23
2.1.8 Pengertian Volume Perdagangan	27
2.1.9 Corona Virus	29
2.2 PENELITIAN TERDAHULU.....	34
2.3 Kerangka Konseptual	35
2.4 Hipotesa	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	37
3.2 Definisi Operasional Variabel	37
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	39
3.3.1 Tempat Penelitian	39
3.3.2 Waktu Penelitian.....	39
3.4 Jenis dan Sumber Data	39
3.4.1 Jenis Data	39
3.4.2 Sumber Data	40
3.5 Populasi dan Sampel	40
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	41

3.8 Metode Estimasi.....	42
3.9 Teknik Analisis Data	43
3.9.1 Analisis Deskriptif	43
3.9.2 Metode Regresi Linier Berganda	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	50
4.1 Hasil Penelitian	50
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	50
4.1.2 Deskripsi Data.....	54
4.1.3 Perkembangan fluktuasi rupiah (USD/IDR)	58
4.1.3 Perkembangan variabel yang mempengaruhi fluktuasi rupiah	59
4.1.4 Statistik Deskriptif	65
4.2 Hasil Analisis Regresi.....	67
4.2.1 Penaksiran	67
4.2.2 Interpretasi Hasil	68
4.2.3 Uji Statistik	69
4.2.5 Uji Asumsi Klasik	71
4.3 Pembahasan	73
4.3.1 Pengaruh IHSGLQ45 Terhadap Fluktuasi Rupiah	73
4.3.2 Pengaruh Volume Perdagangan Terhadap Fluktuasi Rupiah.....	74
4.3.3 Pengaruh Suku Bunga Terhadap Fluktuasi Rupiah	75
4.3.4 Pengaruh Inflasi Terhadap Fluktuasi Rupiah.....	77
4.3.2 Pengaruh IHSGLQ45, Volume Perdagangan, Suku Bunga, dan Inflasi Terhadap Fluktuasi Rupiah Secara Simultan	78
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	80
5.1 Kesimpulan	80
5.1 Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	82
Lampiran.....	86

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	34
Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel.....	38
Tabel 3. 2 Populasi Penelitian	41
Tabel 4. 1 Indeks LQ45 Periode Februari-Juli 2021	54
Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif Model Fluktasi Rupiah.....	66
Tabel 4. 3 Regresi Berganda Model Fluktuasi Rupiah	67
Tabel 4. 4 Hasil Multikolinieritas	71
Tabel 4. 5 Hasil Heteroskedastisitas	72

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. 1 Total Kasus Kematian COVID-19 di Asia.....	3
Gambar 1. 2 Kasus COVID-19 di Indonesia.....	4
Gambar 1. 3 Grafik Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahunan (y-on-y).....	5
Gambar 1. 4 Grafik IHSG April 2020-Juli 2021.....	7
Gambar 1. 5 Grafik Nilai Tukar Mata Uang Asing Terhadap Rupiah (USD/IDR) Apri 2020-Juli 2021.....	8
Gambar 2. 1 Kerangka Analisis Penelitian	35
Gambar 2. 2 Kerangka Model Estimasi	36
Gambar 4. 1Perkembangan Fluktuasi Rupiah (USD/IDR) Periode April 2020-Juli 2021.....	58
Gambar 4. 2 Perkembangan IHSGLQ45 Periode April 2020-Juli 2021	59
Gambar 4. 3 Perkembangan Volume Perdagangan Saham Periode April 2020-Juli 2021.....	61
Gambar 4. 4 Perkembangan Suku Bunga BI Periode April 2020-Juli 2021	63
Gambar 4. 5 Perkembangan Inflasi di Indonesia Periode April 2020-Juli 2021 ...	64

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal membawa peranan yang cukup penting dalam kegiatan perekonomian. Bahkan pasar modal juga dapat dipandang sebagai salah satu barometer kondisi perekonomian suatu negara. Kondisi ekonomi suatu negara membutuhkan peran dari pasar modal untuk mendanai usaha dan sarana agar masyarakat dapat berinvestasi dalam jangka panjang melalui saham, obligasi, reksadana dan lain sebagainya. Sebab, pasar modal merupakan salah satu fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana. Dengan menginvestasikan dananya, investor berharap mendapatkan imbalan atas pinjaman yang diberikan. Disisi lain pihak yang membutuhkan dana yaitu perusahaan dapat melakukan investasi tanpa harus menunggu dana dari hasil operasi perusahaan. Dengan demikian, adanya hubungan timbal balik antara investor dan perusahaan diharapkan dapat membawa dampak positif bagi keduanya.

Menurut Undang-Undang nomor 8 tahun 1995 pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Dengan perdagangan instrumen keuangan, pasar modal bertindak sebagai penghubung antara investor dengan perusahaan ataupun instansi pemerintah. Dalam upaya melaksanakan kegiatan investasi tersebut, investor perlu mengambil keputusan investasi. Menurut Suad (2008:8-9) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pasar modal antara lain

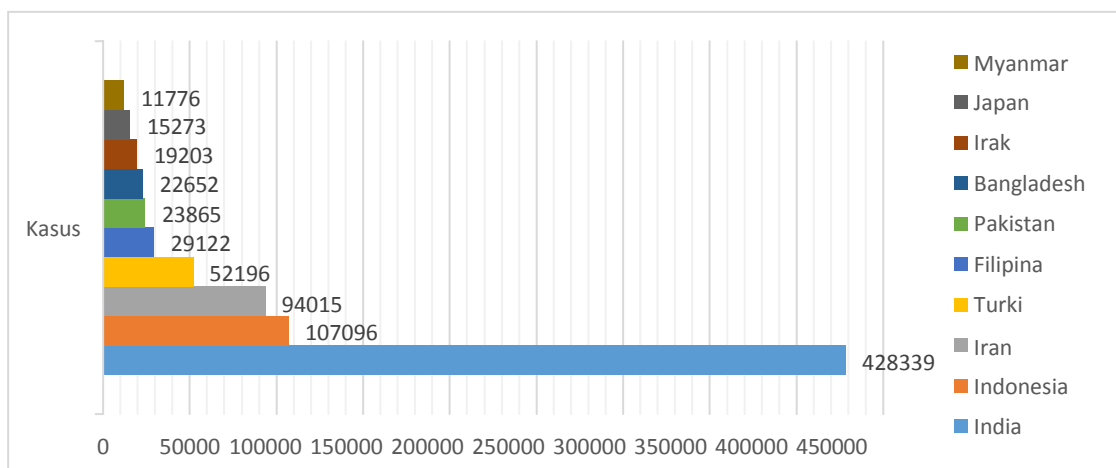
seperti ketersediaan sekuritas, permintaan akan sekuritas, masalah hukum dan peraturan, keberadaan lembaga yang mengatur dan mengawasi kegiatan pasar modal serta berbagai lembaga yang memungkinkan dilakukan transaksi secara efisien, dan kondisi politik dan ekonomi suatu negara. Kondisi ekonomi yang semakin menurun maupun meningkat karena terjadinya suatu peristiwa dapat menjadi salah satu faktor yang mungkin mempengaruhi pasar modal. Hal tersebut dapat menyebabkan harga saham yang terdapat di Bursa Efek Indonesia mengalami perubahan (fluktuasi), sehingga hal tersebut dapat menyebabkan ketidakpastian capital gain atau return saham. Pelaku pasar perlu mendapatkan informasi untuk memprediksi ketepatan menginvestasikan dana agar mendapatkan keuntungan sesuai yang diharapkan di setiap melakukan investasi pada pasar modal.

Para pemodal di pasar modal dapat melakukan investasi melalui pemilikan berbagai surat berharga baik yang bersifat penyertaan (saham) maupun yang bersifat pinjaman (obligasi) serta berbagai instrumen derivatif efek maupun rights, warrant, option. Investasi di pasar modal merupakan kegiatan penanaman modal di bidang aset keuangan yang pada dasarnya mengharapkan suatu hasil atas efek yang dibeli. Meski perlu diperhatikan bahwa pilihan investasi selalu harus mempertimbangkan tingkat harapan keuntungan di satu sisi dan tingkat risiko di sisi lain.

Pasar modal merupakan instrumen ekonomi yang penting dan merupakan indikator kemajuan perekonomian suatu negara. Pasar modal memiliki peran besar bagi perekonomian suatu negara dikarenakan pasar modal menjalankan 2 fungsi sekaligus, yakni fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal dikatakan mempunyai fungsi ekonomi dikarenakan pasar yang menyediakan fasilitas atau

wahana yang mempertemukan 2 kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (*investor*) dan pihak yang memerlukan dana (*issuer*). Dengan adanya pasar modal maka pihak yang memiliki dana dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan memperoleh imbalan (*return*) sedangkan pihak *issuer* (dalam hal ini perusahaan) dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana dari operasi perusahaan. Selanjutnya pasar modal dikatakan memiliki fungsi keuangan karena pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih.

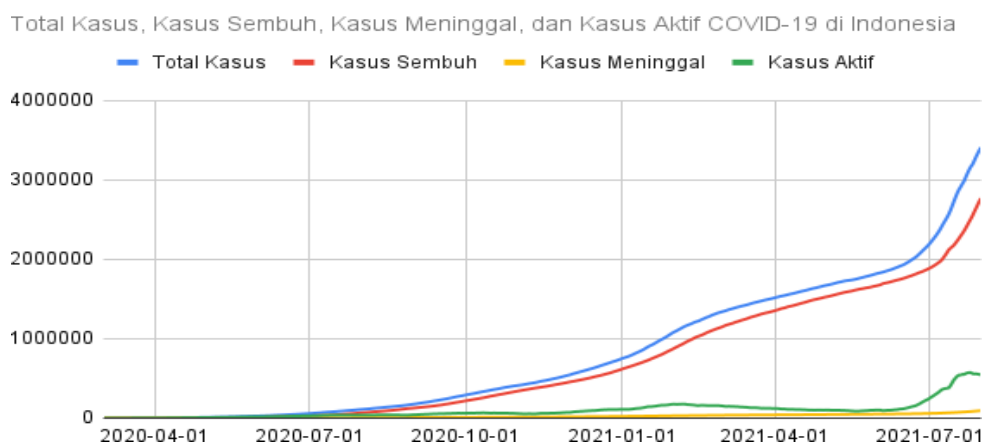
Pasar modal memegang peranan penting dalam perekonomian suatu negara termasuk Indonesia. Pasar modal menjadi ukuran atas perkembangan perekonomian. Perkembangan kegiatan transaksi dalam bursa yang ditunjukkan oleh suatu indeks dapat menjadi ukuran bagi kondisi perekonomian suatu negara secara keseluruhan. Jika dilihat pada pertumbuhan ekonomi global di awal tahun 2020 mulai menunjukkan gejala penurunan, dimulai dengan penurunan pertumbuhan ekonomi di negara maju, bahkan hingga negara berkembang. Keadaan tersebut semakin diperparah dengan adanya pandemi COVID-19 yang dialami hampir seluruh negara di dunia.



Gambar 1. 1 Total Kasus Kematian COVID-19 di Asia

Sumber : www.kemkes.go.id, diolah

Berdasarkan gambar 1.1 kasus kematian akibat COVID-19 di Indonesia tercatat sebanyak 107.096 kasus, berdasarkan laporan Worldometers pada Senin, 9 Agustus 2021, total kasus kematian ini berada di posisi tertinggi kedua di Asia. Sementara India masih yang tertinggi di Asia yakni dengan total kasus kematian COVID-19 sebanyak 428.339 kasus. Sementara itu, Iran mencatatkan total kematian akibat COVID-19 mencapai 94.015 kasus. Turki dan Filipina masing-masing memiliki kasus kematian corona sebanyak 52.196 kasus dan 29.122 kasus. Beberapa hal yang menjadi penyebab tingginya jumlah kematian COVID-19 di Indonesia. Di antaranya karena Indonesia masih lemah dalam intervensi testing, tracing, dan treatment COVID-19 atau 3T.



Gambar 1. 2 Kasus COVID-19 di Indonesia

Sumber : www.kemkes.go.id, diolah

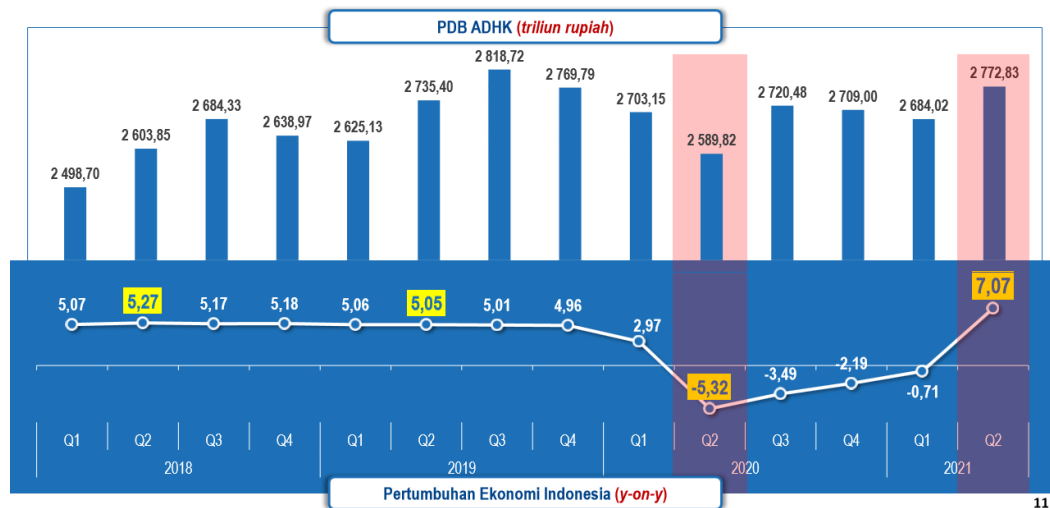
Berdasarkan gambar 1.2 Kasus positif COVID-19 di Indonesia masih terus bertambah. Dari data dari Kementerian Kesehatan RI pada akhir Juli 2021, tercatat ada penambahan 37.284 orang terpapar virus corona. Dengan jumlah tersebut, total akumulatif kasus COVID-19 di Indonesia mencapai 3.409.658 sejak virus corona terdeteksi pada bulan Maret 2020 tahun lalu. Sementara, kasus sembuh di Indonesia

bertambah melebihi kasus positif sebanyak 39.372 orang. Dengan penambahan itu, sudah 2.770.092 yang sembuh dari virus asal Wuhan, China tersebut. Sedangkan, kasus kematian akibat COVID-19 juga terus bertambah. Selanjutnya untuk kasus meninggal ada penambahan sebanyak 1.808 orang meninggal karena corona. Sehingga, total orang meninggal di Indonesia menjadi 94.119 orang.

Krisis akibat pandemi COVID-19 memukul perekonomian dunia, sehingga menyebabkan terjadinya resesi global. Pembatasan wilayah dan aktivitas masyarakat di berbagai negara menurunkan tingkat konsumsi dan investasi.

Perekonomian Indonesia dan beberapa negara lainnya ikut berkontraksi.

Gambar 1. 3 Grafik Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahunan (y-on-y)



Sumber : www.bps.go.id

Dapat dilihat pada gambar 1.1 menunjukkan bahwa perkembangan pertumbuhan ekonomi Indonesia melesat ke level positif hingga 7,07% pada triwulan II 2021 secara tahunan (year on year). Hal ini terjadi karena adanya perbaikan aktivitas ekonomi yang berimbas pada membaiknya penanganan pandemi COVID-19. Sehingga apabila dibandingkan pada triwulan II tahun 2020, angka pertumbuhan ekonomi minus 5,32% hal ini dikarenakan pandemi COVID-19 dinyatakan telah masuk ke Indonesia dan membuat adanya pembatasan aktivitas

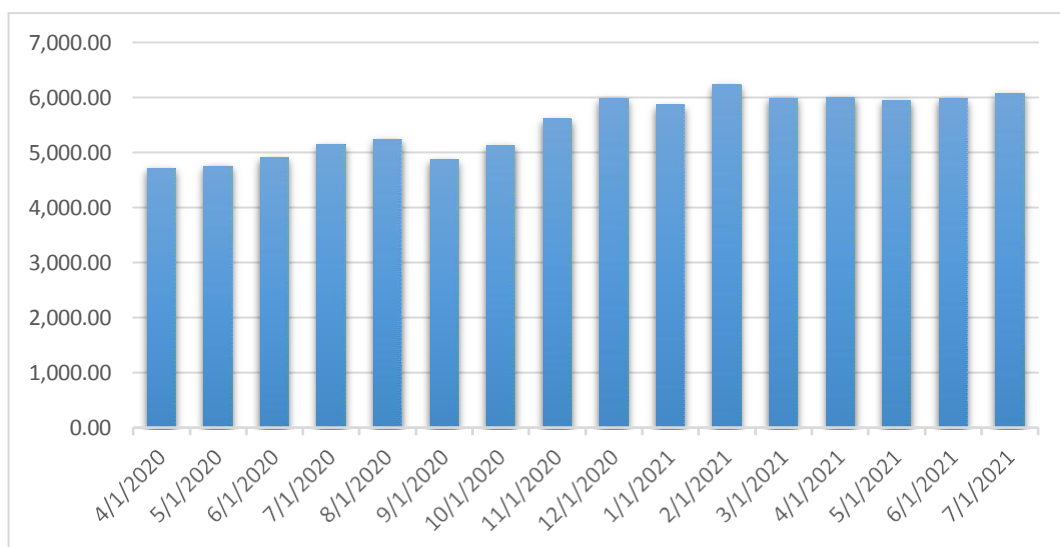
secara besar-besaran, kondisi tersebut membuat ekonomi Indonesia mengalami tekanan kuat sehingga selain karena adanya perbaikan aktivitas ekonomi imbas membaiknya penanganan pandemi COVID-19, hal itu didukung dengan rendahnya basis data pembanding (*low base effect*) pertumbuhan pada tahun lalu. Berdasarkan besarnya, produk domestik bruto (PDB) atas dasar harga berlaku (ADHB) mencapai Rp 4.175,8 triliun pada triwulan II-2021 . Sementara, PDB atas dasar harga konstan (ADHK) tercatat sebesar Rp 2.772,8 triliun.

Penyebaran wabah COVID-19 yang terjadi begitu cepat di Indonesia telah memberikan pengaruh yang besar bagi ekonomi Indonesia. Berawal pada tanggal 2 Maret 2020, Presiden Indonesia Joko Widodo pertama kali mengumumkan warga negara yang Indonesia dinyatakan positif mengidap virus corona setelah melakukan kontak dengan warga negara Jepang yang terinfeksi, menandai kasus pertama yang dikonfirmasi di negara ini. Hal tersebut sangat mengkhawatirkan dan menyebabkan kepanikan baik di kalangan pemerintah, masyarakat, maupun dunia usaha. Pemerintah dan masyarakat yang melakukan upaya pencegahan, seperti: penutupan sekolah, *work from home* khususnya pekerja sektor formal, penundaan dan pembatalan berbagai *event-event* pemerintah dan swasta, penghentian beberapa moda transportasi umum, dan pemberlakuan PSBB di berbagai daerah, larangan mudik, membuat roda perputaran ekonomi melambat.

Pandemi COVID-19 bukan hanya berdampak pada kesehatan masyarakat, namun menyerang hampir seluruh sektor kehidupan termasuk sektor ekonomi. Kebijakan pemerintah untuk mengurangi aktivitas diluar rumah sebagai upaya mencegah penyebaran COVID-19 telah menimbulkan dampak besar terhadap aktivitas perdagangan efek.

Bursa Efek Indonesia mendefinisikan pasar modal (*capital market*) sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik saham, surat utang (obligasi), reksa dana, maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi.

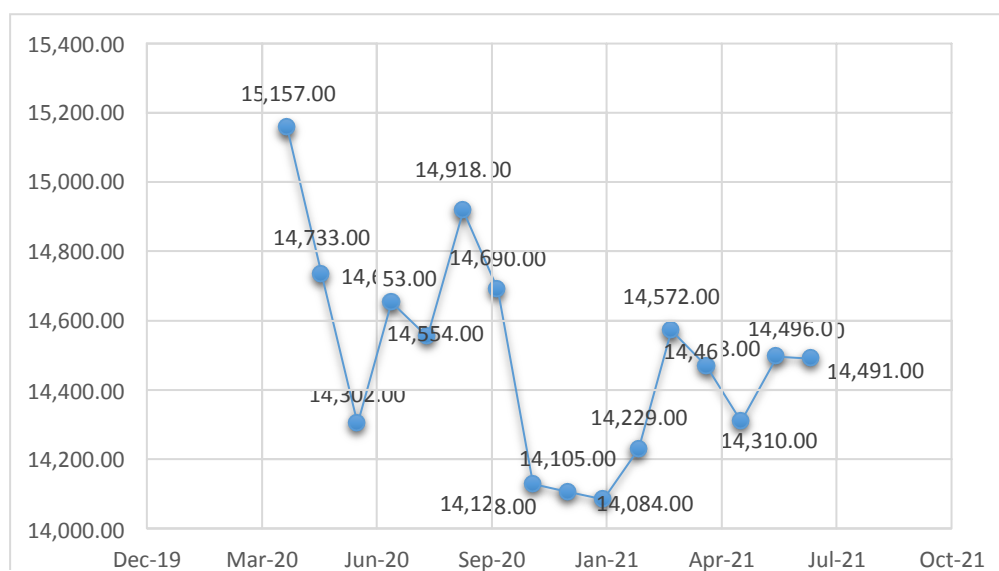
Semakin penting peranan pasar modal terhadap perekonomian suatu negara, maka semakin sensitif pula pasar modal terhadap berbagai macam hal yang mempengaruhinya. Setiap peristiwa yang tidak hanya berhubungan dengan makro ekonomi namun juga non- ekonomi, misalnya faktor-faktor lain yang dapat mengganggu stabilitas nasional suatu negara seperti bencana alam, penyebaran penyakit, ancaman militer dan ancaman non militer, semuanya memiliki kandungan informasi yang dapat menyebabkan pasar bereaksi pada saat menerima informasi dari peristiwa tersebut. Hal-hal tersebut dapat mempengaruhi reaksi pasar jika informasi yang didapatkan adalah informasi yang relevan, hal tersebut akan mempengaruhi pengambilan strategi ataupun keputusan oleh investor untuk berinvestasi sehingga memperoleh keuntungan maksimal.



Gambar 1. 4 Grafik IHSX April 2020-Juli 2021

Sumber : www.idx.co.id

Meluasnya pandemi COVID-19 ini sangat berdampak ke semua sektor. Termasuk sektor keuangan, dalam hal ini pasar saham Indonesia. Dapat dilihat pada Gambar 1.4 bahwa indeks harga saham gabungan pada bulan April 2020 sebulan setelah pengumuman pertama pasien COVID-19 bernilai sebesar 4.716,60. Bila dibandingkan secara year on year, pada bulan April 2021 IHSG berada di angka 5.992,62. Terlihat bagaimana IHSG naik secara signifikan dikarenakan beberapa kebijakan yang dilakukan pemerintah pada masa pandemi COVID-19 ini dan kemudian IHSG bergerak sedikit fluktuatif hingga Juli 2021.



Gambar 1. 5 Grafik Nilai Tukar Mata Uang Asing Terhadap Rupiah (USD/IDR) April 2020-Juli 2021

Sumber : www.bi.go.id

Kepanikan investor meningkat akibat meluasnya COVID-19 di pasar modal, juga memicu meningkatnya *net selling* asing, dikarenakan investor asing saat ini cenderung mencari jalan aman dan sedang mengamati kebijakan pemerintah dalam menangani COVID-19. Terlebih dengan adanya varian mutasi COVID-19 yang baru juga memberikan pengaruh pada perilaku investor untuk lebih cenderung melepas saham-saham mereka yang memiliki kapitalisasi cukup besar, hal ini

kemudian membuat kurs rupiah semakin tertekan seiring dengan peningkatan jumlah kasus infeksi COVID-19. Berdasarkan gambar 1.5, Pada bulan April 2020 sebulan setelah peristiwa pengumuman pasien COVID-19 di Indonesia mengalami depresiasi cukup dalam yaitu sebesar Rp.15.157 sebelumnya pada tahun 2018 rupiah juga sempat melemah sebesar Rp.15.227. Lalu pada awal tahun 2021 rupiah sempat mengalami apresiasi yaitu di angka Rp.14.084 walau setelahnya kembali berfluktuasi hingga Juli 2021.

Merebaknya virus COVID-19 merupakan informasi eksternal yang secara tidak langsung dapat berdampak pada pembelian saham khususnya di LQ45. LQ45 merupakan 45 perusahaan yang memiliki kondisi keuangan, prospek pertumbuhan dan nilai transaksi yang tinggi, namun dengan adanya wabah COVID-19 ini berimbas pada pembelian LQ45 yang ikut menurun.

Pandemi COVID-19 secara tidak langsung mempengaruhi aktivitas di Bursa Efek Indonesia. Dalam hal ini Investor tentunya menginginkan resiko yang paling rendah dalam melakukan investasi, sehingga dengan adanya peristiwa ini, mampu membuat investor cenderung berhati-hati dalam menginvestasikan dananya ke pasar modal. Pandemi COVID-19 merupakan wabah yang belum ada perkiraan pasti kapan akan berakhir. Pandemi ini terus menyebar dengan sangat cepat dari hari ke hari. Terkhusus negara pada berkembang, pandemi ini memiliki resiko yang bisa dianggap parah karena sistem ekonominya yang belum stabil. Peristiwa ini jauh lebih buruk daripada global krisis keuangan. Berdasarkan paparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Fluktuasi Rupiah Akibat Pandemi COVID-19 (Studi Kasus: Perusahaan yang terdaftar pada LQ45 di Bursa Efek**

Indonesia)”

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut di atas, terdapat beberapa permasalahan dapat diidentifikasi yang akan dipelajari nanti dan pembahasan lebih mendalam untuk mendapatkan penjelasan lebih lanjut. Masalah dari penelitian ini adalah:

1. Pandemi COVID-19 mengakibatkan dampak serius di sektor ekonomi, selama pandemi terjadi, tercatat selama tahun 2020 pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami penurunan yang signifikan dari tahun sebelumnya.
2. Adanya kekhawatiran dari investor asing akibat pandemi COVID-19 membuat mereka cenderung untuk mencari jalan aman dengan menjual sahamnya atau melakukan *net selling* pada pasar saham dan membuat IHSG menurun dimana hal ini nantinya akan membuat harga-harga saham akan ikut menurun.
3. Adanya depresiasi yang cukup tinggi dari mata uang rupiah terhadap dolar AS. Dimana penyebab utamanya yaitu pandemi virus COVID-19 yang menghambat seluruh aktivitas ekonomi masyarakat.

1.3 Batasan dan Rumusan Masalah

1.3.1 Batasan Masalah

Ada banyak masalah yang bisa diangkat dari penelitian ini, namun penulis perlu membatasi masalah yang lebih terperinci dan jelas agar pemecahannya terarah dan benar. Jadi penelitian ini dibatasi pada penelitian pada Pasar Modal Indonesia dengan pendekatan kepada IHSG LQ45 dan volume perdagangan serta indikator makro ekonomi keuangan yaitu suku bunga dan non keuangan yaitu inflasi.

1.3.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan *research* dan fenomena diatas maka dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan IHSGLQ45, volume perdagangan, suku bunga dan inflasi di Indonesia pada masa pandemi COVID-19?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi fluktuasi rupiah di Indonesia selama masa pandemi COVID-19?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Melakukan analisa ekonomi secara deskriptif tentang perkembangan IHSGLQ45, volume perdagangan, suku bunga dan inflasi di Indonesia pada masa pandemi COVID-19.
2. Melakukan estimasi tentang faktor yang mempengaruhi fluktuasi rupiah di Indonesia selama masa pandemi COVID-19 baik dari aspek pasar modal maupun indikator makro ekonomi.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat yaitu:

1. Manfaat Akademik

a. Bagi Peneliti

- Sebagai bahan studi atau tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian menyangkut topik yang sama.
- Sebagai tambahan literatur terhadap penelitian sebelumnya.

b. Bagi Mahasiswa

- Melatih mahasiswa untuk dapat menguraikan dan membahas suatu permasalahan secara ilmiah, teoritis, dan sistematis.
- Sebagai tambahan pembelajaran bagi mahasiswa mengenai pembahasan yang terkait.

2. Manfaat Non Akademik

- Bagi pemerintah

Sebagai bahan masukan dalam penetapan kebijakan yang berkaitan dengan harga saham apabila muncul kejadian atau peristiwa seperti pandemi COVID-19.

- Bagi Investor

Sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan analisis investasi di pasar modal.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Uraian Teoritis

2.1.1 Pendapatan Nasional

Menurut Sukirno (2000:28) pendapatan nasional adalah nilai barang akhir yang dihasilkan atau diproduksi suatu negara dalam satu tahun tertentu. Nilai pendapatan nasional suatu negara merupakan indikator ekonomi yang paling penting. Hingga saat ini, pendapatan nasional per kapita masih digunakan sebagai tolak ukur kesejahteraan masyarakat. Semakin tinggi tingkat pendapatan nasional per kapita suatu masyarakat, maka semakin sejahtera masyarakatnya.

Tujuan dan manfaat perhitungan pendapatan nasional

a) Tujuan mempelajari pendapatan nasional :

- Untuk mengetahui tingkat kemakmuran suatu Negara
- Untuk memperoleh taksiran yang akurat nilai barang dan jasa yang dihasilkan masyarakat dalam satu tahun
- Untuk membantu membuat rencana pelaksanaan program pembangunan yang berjangka.

b) Manfaat mempelajari pendapatan nasional :

- Mengetahui tentang struktur perekonomian suatu Negara
- Dapat membandingkan keadaan perekonomian dari waktu ke waktu antar daerah atau antar propinsi

- Dapat membandingkan keadaan perekonomian antar Negara Dapat membantu merumuskan kebijakan pemerintah.

c) Perhitungan Pendapatan Nasional

- **Metode Produksi**

Pendapatan nasional merupakan penjumlahan dari seluruh nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh sector ekonomi masyarakat dalam periode tertentu

$$Y = [(Q1 \times P1) + (Q2 \times P2) + (Qn \times Pn)] \dots \dots \dots (2-1)$$

- **Metode Pendapatan**

Pendapatan nasional merupakan hasil penjumlahan dari seluruh penerimaan (*rent, wage, interest, profit*) yang diterima oleh pemilik faktor produksi dalam suatu negara selama satu periode.

$$Y = r + w + i + p \dots \dots \dots (2-2)$$

Metode Pengeluaran

Pendapatan nasional merupakan penjumlahan dari seluruh pengeluaran yang dilakukan oleh seluruh rumah tangga ekonomi (RTK, RTP, RTG, RT Luar Negeri) dalam suatu Negara selama satu tahun.

$$Y = C + I + G + (X - M) \dots \dots \dots (2-3)$$

2.1.2 Nilai Perusahaan

Perusahaan adalah suatu organisasi yang mengkombinasikan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang dan atau jasa untuk dijual (Hermuningsih, 2013:131). Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan

harga saham. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi (Hemastuti, 2014:3).

Tujuan manajemen perusahaan adalah memaksimalkan nilai kekayaan para pemegang saham (Harmono, 2017:1). Nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham dipasar berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil. Dikatakan secara riil karena terbentuknya harga di pasar merupakan bertemunya titik-titik kestabilan kekuatan permintaan dan titik-titik kestabilan kekuatan penawaran harga yang secara riil terjadi transaksi jual beli surat berharga di pasar modal antara para penjual (*emiten*) dan para *investor*, atau sering disebut ekuilibrium pasar. Oleh karena itu, dalam teori keuangan pasar modal harga saham dipasar disebut sebagai konsep nilai perusahaan (Harmono, 2015:50). Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai suatu perusahaan.

Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan menurut Sudana (2011:23) antara lain:

1. *Price Earning Ratio* (PER)

Price earning ratio menunjukkan berapa banyak jumlah uang yang rela dikeluarkan oleh para investor untuk membayar setiap dolar laba yang dilaporkan (Brigham dan Houston, 2006:110). Kegunaan *price earning ratio* adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh *earning per share* nya. *Price earning*

ratio menunjukkan hubungan antara pasar saham biasa dengan *earning per share*.

2. Tobin's Q

Alternatif lain yang digunakan dalam mengukur nilai perusahaan adalah dengan menggunakan metode Tobin's Q yang dikembangkan oleh James Tobin. Tobin's Q Analisis Tobin's Q juga dikenal dengan rasio Tobin's Q. rasio ini merupakan konsep yang berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi dimasa depan (Smithers dan Wright, 2007:37) dalam Prasetyorini (2013:186).

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{MVE} - \text{Debt}}{\text{TA}}$$

Dimana:

MVE = Harga saham

Debt = Hutang

TA = Total aset

3. Price to Book Value (PBV)

Komponen penting lain yang harus diperhatikan dalam analisis kondisi perusahaan adalah *Price to Book Value* (PBV) yang merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan seorang *investor* dalam menentukan saham mana yang akan dibeli. Untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio ini mencapai diatas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah

ditanamkan di perusahaan.

Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah Tobin's Q.

2.1.3 Teori Investasi

Menurut pandangan Keynes perbelanjaan agregat akan selalu mengalami perubahan dari satu periode ke periode lainnya karena adanya perubahan dari komponen perbelanjaan agregat, terutama perubahan atau fluktuasi investasi. Fluktuasi tingkat investasi ini akan mempengaruhi tingkat kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja.

Perilaku masyarakat untuk menabung adalah berbeda dengan perilaku perusahaan untuk melakukan investasi. Artinya fungsi tabungan adalah berbeda dengan fungsi investasi, dimana besarnya tabungan ditentukan oleh tingkat pendapatan masyarakat atau ditulis sebagai:

$$S = f (Y) \dots \dots \dots (2-4)$$

Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat maka semakin besar tingkat tabungan masyarakat. Sedangkan investasi ditentukan oleh prospek untuk mendapatkan keuntungan (return on invesment), dimana hal ini ditentukan oleh tingkat bunga sehingga fungsi investasi dapat ditulis sebagai:

$$I = f (R) \dots \dots \dots (2-5)$$

Sifat hubungan antara besarnya investasi yang akan dilakukan dengan tingkat bunga dikenal sebagai konsep 'efisiensi marginal dari investasi' atau 'Marginal Efficiency of Investment (MEI)'. Kondisi yang diasumsikan dapat

terjadi pada perilaku investasi berdasarkan konsep ini adalah:

- a. Bila efisiensi MEI yang diharapkan lebih besar dari tingkat bunga yang berlaku secara riil ($MEI > R$) maka investasi akan dilakukan.
- b. Bila MEI yang diharapkan lebih rendah dari tingkat bunga yang berlaku secara riil ($MEI < R$) maka investasi tidak akan dilakukan.
- c. Bila MEI diharapkan sama dengan tingkat bunga yang berlaku secara riil ($MEI=R$) maka keputusan untuk melakukan investasi dipengaruhi oleh faktor-faktor lain selain tingkat suku bunga.

Menurut Sumanto (2006), investasi merupakan komitmen sejumlah dana suatu periode untuk mendapatkan pendapatan yang diharapkan di masa yang akan datang sebagai kompensasi unit yang diinvestasikan. Sedangkan Husnan dalam Anoraga dan Pakarti (2006) mendefinisikan investasi sebagai penggunaan uang dengan maksud memperoleh penghasilan. Investasi merupakan penanaman modal di dalam perusahaan, dengan tujuan agar kekayaan suatu korporasi atau perusahaan bertambah. Investasi juga didefinisikan sebagai barang-barang yang dibeli oleh individu ataupun perusahaan untuk menambah persediaan modal mereka (Mankiw, 2000).

Investasi berdasarkan teori ekonomi berarti pembelian (dan produksi) dari modal barang yang tidak dikonsumsi tetapi digunakan untuk produksi yang akan datang. Investasi adalah suatu komponen dari Produk Domestik Bruto. Fungsi investasi pada aspek tersebut dibagi pada investasi non-residential dan investasi residential. Investasi adalah suatu fungsi pendapatan dan tingkat bunga. Suatu pertambahan pada pendapatan akan mendorong investasi yang lebih besar, dimana tingkat bunga yang lebih tinggi akan menurunkan minat

untuk investasi sebagaimana hal tersebut akan lebih mahal dibandingkan dengan meminjam uang.

2.1.4 Kurs (*Foreign Exchange Rate*)

1. Pengertian Kurs

Menurut Salvatore (1994:140), kurs adalah jumlah atau harga mata uang domestik dari mata uang luar negeri (asing). Menurut Samuelson dan Nordhaus (1994:450), kurs atau nilai tukar valuta asing adalah harga mata uang negara asing dalam satuan mata uang domestik. Menurut Krugman dan Obstfeld (2005), kurs atau nilai tukar (*exchange rate*) adalah harga sebuah mata uang dari suatu negara, yang diukur atau dinyatakan dalam mata uang lainnya.

Mata uang suatu negara dapat ditukarkan atau diperjualbelikan dengan mata uang negara lainnya sesuai dengan nilai tukar mata uang yang berlaku di pasar mata uang atau yang sering disebut dengan pasar valuta asing. Pasar valuta asing adalah suatu jaringan organisasional yang di dalamnya terdapat individu-individu, perusahaan-perusahaan dan bank-bank yang melakukan pembelian dan penjualan valuta asing atau devisa (Salvatore, 1994:140).

Nilai tukar biasanya berubah-ubah, dapat berupa apresiasi maupun depresiasi. Suatu kenaikan dalam kurs disebut depresiasi atau penurunan nilai mata uang dalam negeri terhadap mata uang asing. Suatu penurunan dalam kurs disebut apresiasi atau kenaikan nilai mata uang dalam negeri.

Mata uang suatu Negara dapat mengalami perubahan secara substansial dikarenakan perubahan kondisi ekonomi, sosial, dan politik. Perubahan tersebut bisa mengalami apresiasi jika mata uang domestik terhadap mata uang

luar mengalami kenaikan, dan mengalami depresiasi ketika mata uang domestik terhadap mata uang asing mengalami penurunan. Penurunan atau kenaikan nilai mata uang juga dilakukan dan diintervensi oleh pemerintah, dalam hal ini adalah Bank Sentral untuk menyesuaikan kondisi sebenarnya yang ada di dalam pasar. Penurunan atau kenaikan yang diintervensi pemerintah dikenal dengan istilah Devaluasi dan Revaluasi. Dikatakan Devaluasi adalah ketika penyesuaian ke bawah atau dengan kata lain penurunan nilai tukar yang dilakukan oleh Bank Sentral, dan sebaliknya dikatakan Revaluasi adalah ketika Bank Sentral melakukan penyesuaian ke atas atau dengan kata lain menaikkan nilai tukar.

2.1.5 Suku Bunga

1. Pengertian Suku Bunga

Suku bunga adalah pembayaran yang dilakukan untuk penggunaan uang. Suku bunga adalah jumlah bunga yang dibayarkan per unit waktu. Dengan kata lain, masyarakat harus membayar peluang untuk meminjam uang. Biaya untuk meminjam uang diukur dalam dollar per tahun untuk setiap dollar yang dipinjam, adalah suku bunga (Samuelson dan Nordhaus, 1994:197). Menurut Lipsey, dkk (1995:22), suku bunga merupakan harga yang harus dibayar untuk meminjam uang selama periode waktu tertentu dan dinyatakan dalam persentase uang yang dipinjam.

2. Jenis Suku Bunga

Suku bunga dibedakan menjadi empat, yaitu:

- a) Suku bunga nominal, yaitu suku bunga dalam nilai uang. Suku bunga ini merupakan nilai yang dapat dibaca secara umum. Suku bunga ini

menunjukkan sejumlah rupiah untuk setiap satu rupiah yang diinvestasikan.

- b) Suku bunga riil, yaitu suku bunga yang telah mengalami koreksi akibat inflasi dan didefinisikan sebagai suku bunga nominal dikurangi laju inflasi.
- c) Suku bunga tetap (fixed rate), yaitu suku bunga yang besarnya selalu tetap (fixed) selama jangka waktu tertentu atau selama jangka waktu kredit.
- d) Suku bunga mengambang (floating rate), yaitu suku bunga yang besarnya dapat berubah sewaktu-waktu sesuai dengan besarnya suku bunga yang berlaku di pasar (mengikuti mekanisme pasar).

2. Teori Suku Bunga

Teori Keynes menyebutkan bahwa, tingkat bunga ditentukan oleh permintaan dan penawaran uang, menurut teori ini ada tiga motif, mengapa seseorang bersedia untuk memegang uang tunai, yaitu motif transaksi, berjaga-jaga dan spekulasi. Tiga motif inilah yang merupakan sumber timbulnya permintaan uang yang diberi istilah Liquidity preference, adanya permintaan uang menurut teori Keynes berlandaskan pada konsepsi bahwa umumnya orang menginginkan dirinya tetap likuid untuk memenuhi tiga motif tersebut. Teori Keynes menekankan adanya hubungan langsung antara kesediaan orang membayar harga uang tersebut (tingkat bunga) dengan unsur permintaan akan uang untuk tujuan spekulasi, dalam hal ini permintaan besar apabila tingkat bunga rendah dan permintaan kecil apabila bunga tinggi.

2.1.6 Inflasi

1. Pengertian Inflasi

Inflasi adalah suatu keadaan yang mengakibatkan naiknya harga secara umum atau suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus

menerus. Dengan kata lain, inflasi merupakan proses menurunnya nilai uang secara kontinu. Inflasi merupakan proses suatu peristiwa dan bukan tinggi rendahnya tingkat harga. Artinya, tingkat harga yang dianggap tinggi belum menunjukkan inflasi, dianggap inflasi jika terjadi proses kenaikan harga yang terus-menerus dan saling mempengaruhi. Berdasarkan definisi inflasi tersebut, terdapat tiga aspek penting, yaitu:

- 1) Adanya kecenderungan harga-harga untuk meningkat, yang berarti mungkin saja tingkat harga yang terjadi pada waktu tertentu turun atau naik dibandingkan dengan sebelumnya, tetapi tetap menunjukkan kecenderungan yang meningkat.
- 2) Peningkatan harga tersebut berlangsung secara terus menerus (sustained), yang berarti bukan terjadi pada suatu waktu saja.
- 3) Tingkat harga yang dimaksud disini adalah tingkat harga umum, yang berarti tingkat harga yang mengalami kenaikan itu bukan hanya pada satu atau beberapa komoditas saja.

2. Teori Inflasi

Inflasi dapat diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut sebagai inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas atau mengakibatkan kenaikan harga pada barang lainnya. Kebalikan dari inflasi disebut deflasi. Menurut teori uang klasik, perubahan dalam tingkat harga keseluruhan adalah seperti perubahan dalam unit-unit ukuran. Karena sesungguhnya kesejahteraan ekonomi masyarakat bergantung pada harga relatif, bukan pada seluruh tingkat harga (Mankiw, 2012).

Menurut Milthon Friedman, inflasi merupakan sebuah fenomena moneter yang selalu terjadi dimanapun dan tidak dapat dihindari. Inflasi dikatakan sebagai fenomena moneter hanya jika terjadi peningkatan harga yang berlangsung secara cepat dan terusmenerus. Pendapat ini disetujui oleh banyak ekonom dari aliran moneteris (Mishkin, 2004).

Inflasi merupakan suatu fenomena ekonomi yang memiliki dampak yang baik dan buruk. Ketika inflasi itu stabil dan rendah maka inflasi dapat membangkitkan gairah ekonomi terutama pada produsen. Namun ketika inflasi itu tidak terkendali dan tinggi maka akan menghambat laju pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Jika harga barang umum mengalami kenaikan maka daya beli masyarakat menjadi berkurang. Ketika daya beli berkurang maka produsen akan menurunkan produksi. Tentu hal ini pasti akan menghambat dan mengurangi pertumbuhan ekonomi.

2.1.7 Pasar Modal

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 tentang pasar modal memberikan pengertian pasar modal sebagai suatu kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek (bapepam.go.id, 2006). Menurut Tandelilin (2010:26) pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Dengan demikian pasar modal juga bisa diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi. Sedangkan

tempat di mana terjadinya jual-beli sekuritas disebut bursa efek. Oleh karena itu bursa efek merupakan arti dari pasar modal secara fisik. Untuk kasus di Indonesia terdapat satu bursa efek, yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI). Sejak tahun 2007, Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) bergabung dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia.

Pasar modal dapat juga berfungsi sebagai lembaga perantara (*intermediaries*). Fungsi ini menunjukkan peran penting pasar modal dalam menunjang perekonomian karena pasar modal dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana. Di samping itu, pasar modal dapat mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien, karena dengan adanya pasar modal maka pihak yang kelebihan dana (investor) dapat memilih alternatif investasi yang memberikan return yang paling opti Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 tentang pasar modal menjelaskan pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Menurut Tandililin (2010:26), pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Pasar modal dapat juga berfungsi sebagai lembaga perantara (*intermediaries*).

Fungsi ini menunjukkan peran penting pasar modal dalam menunjang perekonomian karena pasar modal dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana.

Kemudian, pasar modal dapat mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien, karena dengan adanya pasar modal maka pihak yang kelebihan dana (investor) dapat memilih alternatif investasi yang memberikan *return* yang paling optimal. Pasar modal (*capital market*) pada prinsipnya merupakan pasar untuk sekuritas jangka panjang baik berbentuk hutang maupun ekuitas serta berbagai produk turunannya. Berbagai sekuritas jangka panjang yang saat ini diperdagangkan di pasar modal Indonesia antara lain:

1) Saham Biasa

Saham biasa adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Apabila seorang investor memiliki 1 juta lembar saham biasa suatu perusahaan dari total saham biasa yang berjumlah 100 juta lembar, maka ia memiliki 1% perusahaan tersebut. Sebagai pemilik, pemegang saham biasa suatu perusahaan mempunyai hak suara proporsional pada berbagai keputusan penting perusahaan antara lain pada persetujuan keputusan dalam rapat umum pemegang saham (RUPS).

2) Saham Preferen

Saham preferen merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan (*hybrid*) antara saham biasa dan obligasi. Saham preferen adalah serupa dengan saham biasa karena merupakan ekuitas yang menyatakan kepemilikan, membayar dividen, dan diterbitkan tanpa tanggal jatuh tempo. Di sisi lain, saham preferen juga serupa dengan obligasi karena merupakan sekuritas yang menghasilkan pendapatan tetap dari dividen tetapnya.

3) Obligasi

Obligasi adalah sekuritas yang memuat janji untuk memberikan pembayaran

tetap menurut jadwal yang telah ditetapkan. Obligasi itu sendiri merupakan sertifikat atau surat berharga yang berisi kontrak antara investor sebagai pemberi dana dengan penerbitnya sebagai peminjam dana. Penerbit obligasi mempunyai kewajiban kepada pemegangnya untuk membayar bunga secara reguler sesuai jadwal yang telah ditetapkan serta melunasi kembali pokok pinjaman pada saat jatuh tempo.

4) Bukti *Right*

Bukti *right* atau *right* merupakan sekuritas yang memberikan hak kepada pemegang saham lama untuk membeli saham baru perusahaan pada harga yang telah ditetapkan selama periode tertentu. Bukti *right* diterbitkan melalui penawaran umum terbatas (*right issue*). Dalam penawaran umum terbatas, perusahaan tidak menjual saham barunya melainkan menawarkannya kepada para pemegang sahamnya dengan maksud untuk menjaga proporsi kepemilikan.

5) Waran

Waran adalah hak untuk membeli saham pada waktu dan harga yang sudah ditentukan sebelumnya. Perusahaan yang menerbitkan waran harus telah mencatatkan sahamnya di bursa efek karena nantinya mungkin dikonversi oleh pemegang waran.

6) Kontrak Berjangka

Kontrak berjangka merupakan suatu perjanjian yang dibuat hari ini yang mengharuskan adanya transaksi di masa mendatang.

7) Kontrak Opsi

Kontrak opsi adalah suatu perjanjian yang memberi pemiliknya hak, tetapi

bukan kewajiban, untuk membeli atau menjual suatu aset tertentu (tergantung pada jenis opsi) pada harga tertentu selama waktu tertentu.

8) Reksadana

Reksadana sebagai wadah yang berisi sekumpulan sekuritas yang dikelola oleh perusahaan investasi dan dibeli oleh investor.

2.1.8 Pengertian Volume Perdagangan

Dalam membuat keputusan investasinya, seorang investor yang rasional akan mempertimbangkan risiko dan tingkat keuntungan yang diharapkan. Untuk itu investor seharusnya melakukan analisis sebelum menentukan saham yang akan mereka beli. Dalam melakukan analisis, investor membutuhkan informasi. Adanya informasi yang dipublikasikan akan merubah keyakinan para investor yang dilihat dari reaksi pasar. Salah satu reaksi pasar tersebut adalah reaksi volume perdagangan saham. Suad Husnan (2009:63) mendefinisikan volume perdagangan saham sebagai berikut: "Volume perdagangan adalah rasio antara jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu terhadap jumlah lembar saham yang beredar pada waktu tertentu." Jumlah saham yang diterbitkan tercermin dalam jumlah lembar saham saat perusahaan tersebut melakukan emisi saham (Suad Husnan, 2009:63). Volume perdagangan merupakan ukuran besarnya volume saham tertentu yang diperdagangkan, mengindikasikan kemudahan dalam memperdagangkan saham tersebut. Besarnya variabel volume perdagangan diketahui dengan mengamati kegiatan perdagangan saham yang dapat dilihat melalui indikator aktivitas volume perdagangan. Volume perdagangan juga merupakan suatu indikator yang dapat digunakan untuk melihat ada tidaknya

reaksi pasar terhadap suatu kejadian tertentu (informasi) yang berkaitan dengan transaksi pasar melalui pergerakan aktivitas volume perdagangan saham di pasar modal. Semakin sering suatu saham diperdagangkan maka volume perdagangan saham perusahaan tersebut juga semakin besar. Volume perdagangan saham adalah banyaknya lembar saham suatu emiten yang diperjualbelikan dipasar modal setiap hari bursa dengan tingkat harga yang disepakati oleh pihak penjual dan pembeli saham melalui perantara (broker) perdagangan saham di pasar modal yang dikenal dengan lot yang terdiri dari 500 lembar saham dalam setiap 1 lot. Volume perdagangan saham merupakan hal yang penting bagi seorang investor, karena volume perdagangan saham menggambarkan kondisi efek yang diperjualbelikan di pasar modal. Bagi investor, sebelum melakukan investasi atau penanaman modal hal terpenting adalah tingkat likuiditas suatu efek (Lu'luil Maknun, 2010). Untuk melihat besarnya volume perdagangan yaitu jumlah saham yang diperdagangkan dalam periode tertentu dibagi dengan jumlah saham yang beredar (listing) (Jogiyanto, 2009:83). Volume perdagangan mencerminkan kekuatan antara supply dan demand yang merupakan manifestasi dari tingkah laku investor. Dengan naiknya volume perdagangan maka keadaan pasar dapat dikatakan menguat, demikian pula sebaliknya (Ang, 2010:121). Menghitung perubahan volume perdagangan saham harian masing-masing emiten dapat diketahui dengan menggunakan indikator *Trading Volume Activity* (TVA) yang dinyatakan dengan rumus:

Dimana:

$$TVA = \frac{\text{Ejumlah saham yang diperdagangkan pada waktu } t}{\text{Ejumlah saham yang beredar pada waktu } t}$$

TVA = *Trading Volume Activity* perusahaan i pada t

i = Nama perusahaan sampel

t = Pada waktu tertentu

2.1.9 Corona Virus

Corona virus atau virus corona merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan infeksi saluran pernapasan atas ringan hingga sedang, seperti penyakit flu. Banyak orang terinfeksi virus ini setidaknya satu kali dalam hidupnya. Namun, beberapa jenis virus corona juga bisa menimbulkan penyakit yang lebih serius, seperti:

- *Middle East Respiratory Syndrome (MERS-CoV)*.
- *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-CoV)*.
- Pneumonia.

SARS yang muncul pada November 2002 di Tiongkok, menyebar ke beberapa negara lain. Mulai dari Hongkong, Vietnam, Singapura, Indonesia, Malaysia, Inggris, Italia, Swedia, Swiss, Rusia, hingga Amerika Serikat. Epidemi SARS yang berakhir hingga pertengahan 2003 itu menjangkiti 8.098 orang di berbagai negara. Setidaknya 774 orang mesti kehilangan nyawa akibat penyakit infeksi saluran pernapasan berat tersebut. Sampai saat ini terdapat tujuh coronavirus (HCoV) yang telah diidentifikasi, yaitu:

- HCoV-229E.
- HCoV-OC43.
- HCoV-NL63.
- HCoV-HKU1.
- SARS-COV (yang menyebabkan sindrom pernapasan akut).
- MERS-COV (sindrom pernapasan Timur Tengah).

COVID-19 atau dikenal juga dengan Novel Coronavirus (menyebabkan wabah pneumonia di kota Wuhan, Tiongkok pada Desember 2019, dan menyebar ke negara lainnya mulai Januari 2020. Indonesia sendiri mengumumkan adanya kasus COVID 19 dari Maret 2020

Covid – 19 (*CoronaVirus disease* 2019) adalah penyakit yang disebabkan oleh jenis coronavirus baru yaitu Sars-CoV-2, yang dilaporkan pertama kali di Wuhan Tiongkok pada Tanggal 31 Desember 2019. Covid – 19 adalah penyakit yang menginfeksi saluran pernapasan manusia, dan dapat menyerang siapapun dalam segala jenis usia. Virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti pneumonia, Middle-East Respiratory Syndrome (MERS), dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS).

Siapa pun dapat terinfeksi virus corona. Akan tetapi, bayi dan anak kecil, serta orang dengan kekebalan tubuh yang lemah lebih rentan terhadap serangan virus ini. Selain itu, kondisi musim juga mungkin berpengaruh. Contohnya, di Amerika Serikat, infeksi virus corona lebih umum terjadi pada musim gugur dan musim dingin.

Di samping itu, seseorang yang tinggal atau berkunjung ke daerah atau negara yang rawan virus corona, juga berisiko terserang penyakit ini. Misalnya, berkunjung ke Tiongkok, khususnya kota Wuhan, yang pernah menjadi wabah COVID-19 yang bermula pada Desember 2019.

1. Penyebab Infeksi Coronavirus

Infeksi coronavirus disebabkan oleh virus corona itu sendiri. Kebanyakan virus corona menyebar seperti virus lain pada umumnya, seperti:

- Percikan air liur pengidap (bantuk dan bersin).
- Menyentuh tangan atau wajah orang yang terinfeksi.
- Menyentuh mata, hidung, atau mulut setelah memegang barang yang terkena percikan air liur pengidap virus corona.
- Tinja atau feses (jarang terjadi)

Khusus untuk COVID-19, masa inkubasi belum diketahui secara pasti. Namun, rata-rata gejala yang timbul setelah 2-14 hari setelah virus pertama masuk ke dalam tubuh. Di samping itu, metode transmisi COVID-19 juga belum diketahui dengan pasti. Awalnya, virus corona jenis COVID-19 diduga bersumber dari hewan. Virus corona COVID-19 merupakan virus yang beredar pada beberapa hewan, termasuk unta, kucing, dan kelelawar.

2. Pengobatan Infeksi Coronavirus

Tak ada perawatan khusus untuk mengatasi infeksi virus corona. Umumnya pengidap akan pulih dengan sendirinya. Namun, ada beberapa upaya yang bisa dilakukan untuk meredakan gejala infeksi virus corona. Contohnya:

- Minum obat yang dijual bebas untuk mengurangi rasa sakit, demam, dan batuk. Namun, jangan berikan aspirin pada anak-anak. Selain itu, jangan berikan obat batuk pada anak di bawah empat tahun.
- Gunakan pelembap ruangan atau mandi air panas untuk membantu meredakan sakit tenggorokan dan batuk.
- Perbanyak istirahat.
- Perbanyak asupan cairan tubuh.
- Jika merasa khawatir dengan gejala yang dialami, segeralah hubungi penyedia layanan kesehatan terdekat.

Khusus untuk virus corona yang menyebabkan penyakit serius, seperti SARS, MERS, atau infeksi COVID-19, penanganannya akan disesuaikan dengan penyakit yang diidap dan kondisi pasien.

Bila pasien mengidap infeksi novel coronavirus, dokter akan merujuk ke RS Rujukan yang telah ditunjuk oleh Dinkes (Dinas Kesehatan) setempat. Bila tidak bisa dirujuk karena beberapa alasan, dokter akan melakukan:

- Isolasi
- Serial foto toraks sesuai indikasi.
- Terapi simptomatik.
- Terapi cairan.
- Ventilator mekanik (bila gagal napas)
- Bila ada disertai infeksi bakteri, dapat diberikan antibiotik.

1. Pencegahan Infeksi Corona Virus

Sampai saat ini belum ada vaksin untuk mencegah infeksi virus corona. Namun, setidaknya ada beberapa cara yang bisa dilakukan untuk mengurangi risiko terjangkit virus ini. Berikut upaya yang bisa dilakukan:

- Sering-seringlah mencuci tangan dengan sabun dan air selama 20 detik hingga bersih.
- Hindari menyentuh wajah, hidung, atau mulut saat tangan dalam keadaan kotor atau belum dicuci.
- Hindari kontak langsung atau berdekatan dengan orang yang sakit.
- Hindari menyentuh hewan atau unggas liar.
- Membersihkan dan mensterilkan permukaan benda yang sering digunakan.
- Tutup hidung dan mulut ketika bersin atau batuk dengan tisu. Kemudian, buanglah tisu dan cuci tangan hingga bersih.
- Jangan keluar rumah dalam keadaan sakit.
- Kenakan masker dan segera berobat ke fasilitas kesehatan ketika mengalami gejala penyakit saluran napas.

Selain itu, kamu juga bisa perkuat sistem kekebalan tubuh dengan konsumsi vitamin dan suplemen sebagai bentuk pencegahan dari virus ini.

2.2 PENELITIAN TERDAHULU

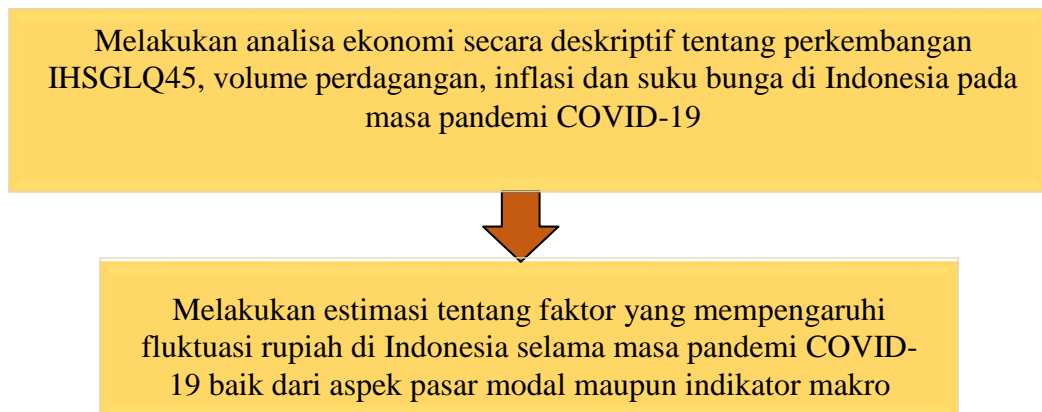
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

NO	Nama dan Tahun	Judul penelitian	Metode Analisa	Hasil penelitian
1	Zulki Zulkifli Noor (2011)	Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Jumlah Uang Beredar terhadap Nilai Tukar	Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> - Secara simultan variabel inflasi, suku bunga SBI, dan jumlah uang beredar memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai tukar (kurs). - Secara parsial variabel inflasi, suku bunga SBI, dan jumlah uang beredar memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai tukar (kurs).
2	Dewi Kumalasari (2016)	Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) USD/IDR, Tingkat Suku Bunga SBI, Inflasi dan Jumlah Uang Beredar (M2) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> - Secara simultan nilai tukar (kurs) USD/IDR, suku bunga SBI, inflasi dan uang supply (M2) mempengaruhi IHSG di BEI - Tingkat variabel parsial (kurs) USD / IDR dan jumlah uang beredar (M2) secara signifikan. Sedangkan variabel suku bunga SBI dan inflasi tidak signifikan.
3	William Theo dan Ratna Juwita (2013)	Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, dan Pendapatan Nasional Terhadap Nilai Tukar Rupiah Tahun 2008-2012	Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> - Suku Bunga (X1) dan Inflasi (X2), tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Tukar Rupiah (Y) di Indonesia tahun 2008-2012. - Pendapatan Nasional (X3) berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar (Y). - Dari Ketiga Variabel tersebut Suku Bunga (X1), Inflasi (X2), dan Pendapatan Nasional (X3) tidak memiliki faktor yang paling dominan

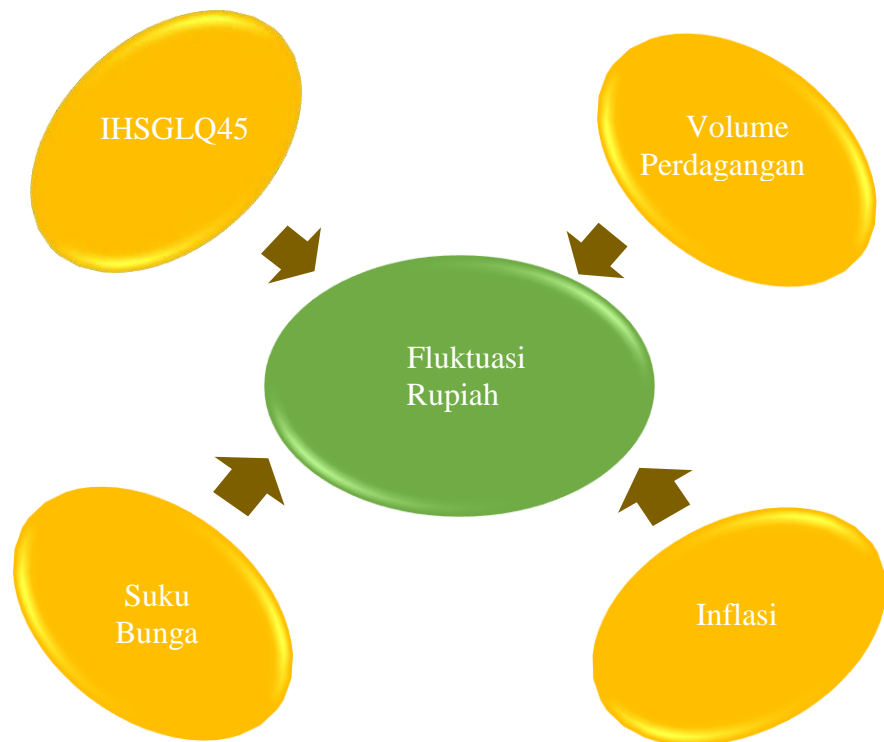
				berpengaruh terhadap Nilai Tukar Rupiah (Y) pada tahun 2008-2012.
--	--	--	--	---

2.3 Kerangka Konseptual

Informasi yang tersedia di publik kerap dijadikan dasar bagi pengambilan keputusan investor di pasar modal, termasuk salah satunya adalah informasi tentang fluktuasi rupiah akibat pandemi COVID-19 di Indonesia. Berdasarkan landasan teoritis dan penelitian terdahulu, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Analisis Penelitian



Gambar 2. 2 Kerangka Model Estimasi

Dalam kerangka model estimasi variabel IHSGLQ45, Volume Perdagangan, Suku Bunga, dan Inflasi merupakan variabel bebas yang mempengaruhi secara langsung terhadap Fluktuasi Rupiah yang dimana Fluktuasi Rupiah merupakan variabel terikat.

2.4 Hipotesa

Berdasarkan tujuan penelitian, landasan teori dan penelitian – penelitian terdahulu, diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan antara IHSGLQ45, Volume Perdagangan, Suku Bunga dan Inflasi terhadap Fluktuasi Rupiah.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah langkah dan prosedur yang dilakukan dalam mengumpulkan informasi empiris guna memecahkan masalah dan menguji hipotesis dari sebuah penelitian. Berdasarkan tujuannya, penelitian ini termasuk penelitian terapan yaitu penelitian yang menyangkut aplikasi teori untuk memecahkan permasalahan tertentu. Berdasarkan metode, penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif yaitu penelitian yang menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, disamping mengukur kekuatan hubungannya. (Kuncoro, 2013)

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Seperti yang tercermin dalam judul, jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dimana peneliti mencoba untuk menjelaskan apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen melalui uji statistik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengestimasi dan menganalisis hubungan antara variabel yang telah ditentukan dengan menggunakan data kuantitatif untuk menjawab rumusan masalah. Data yang disajikan berupa data *time series*, yaitu waktu yang dihimpun pada tahun yang berbeda secara bersamaan. Data yang diteliti adalah Perusahaan yang terdaftar pada LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada periode bulan April 2020 hingga Juli 2021.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan acuan dari tinjauan pustaka yang

digunakan untuk melakukan penelitian dimana antara variabel yang satu dengan variabel yang lain dapat dihubungkan sehingga penelitian ini dapat disesuaikan dengan data yang diinginkan. Adapun variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah: Fluktuasi Rupiah Terhadap Dollar Amerika, Indeks LQ45, Suku Bunga, dan Inflasi sehingga definisi operasional dari penelitian ini adalah:

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Jenis Variabel	Definisi	Sumber Data
Fluktuasi Rupiah Terhadap Dollar Amerika	Variabel Terikat	Suatu peristiwa naik-turunnya harga suatu mata uang dibanding mata uang lainnya (Rupiah).	Bank Sentral www.bi.go.id
IHSG LQ45	Variabel Bebas	Indeks yang mengukur total harga saham gabungan dari 45 perusahaan yang termasuk dalam LQ45.	Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id
Volume Perdagangan	Variabel Bebas	Jumlah transaksi yang diperdagangkan pada periode tertentu di bursa saham.	Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id
Suku Bunga	Variabel Bebas	Beban biaya yang dinyatakan dengan persentase tertentu dalam rangka peminjaman uang untuk jangka waktu tertentu.	Bank Sentral www.bi.go.id

Inflasi	Variabel Bebas	Kenaikan harga umum secara terus menerus dari suatu perekonomian.	Badan Pusat Statistik www.bps.go.id
----------------	----------------	---	---

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id yang terfokus pada perusahaan yang masuk dalam LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data yang diambil adalah dari bulan April 2020 hingga Juli 2021.

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan selama enam bulan yaitu Februari 2021 sampai Juli 2021.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui metode perantara, dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan yaitu data kuantitatif serta data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan harian emiten perusahaan yang tergabung dalam LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode bulan April 2020 – Juli 2021 dimana laporan tersebut berupa harga penutupan / *closing price*, emiten yang tergabung dalam LQ45 pada bulan April 2020 hingga Juli 2021.

3.4.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari hasil publikasi semua transaksi yang ada di pasar modal. Data untuk penelitian ini didapatkan melalui website : www.idx.co.id, www.bps.go.id, dan www.bi.go.id.

3.5 Populasi dan Sampel

Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh perusahaan. (Sugiyono, 2012, hal 61.) Dalam penelitian ini, populasinya adalah saham – saham perusahaan pada Indeks LQ45 yang tercantum pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode bulan April 2020 – Juli 2021. Sedangkan untuk pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling yaitu dengan mengambil sampel perusahaan selama periode penelitian berdasarkan kriteria tertentu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang termasuk dalam LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode April 2020 – Juli 2021.
2. Perusahaan yang dijadikan sampel memiliki kelengkapan laporan data sesuai model yang digunakan dalam penelitian ini.

Dari kriteria di atas maka dapat di tarik sampel sebanyak 45 perusahaan yang masuk dalam LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3. 2 Populasi Penelitian

No	Kode	Emiten	No	Kode	Emiten
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk	24	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
2	ADRO	Adaro Energy Tbk	25	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk	26	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk
4	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	27	KLBF	Kalbe Farma Tbk
5	ASII	Astra International Tbk	28	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk	29	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.
7	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	30	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
8	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	31	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
9	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	32	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
10	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	33	PTBA	Bukit Asam Tbk.
11	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	34	PTPP	Pp (Persero) Tbk.
12	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk	35	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
13	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	36	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
14	CTRA	Cioutra Development Tbk	37	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
15	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk	38	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.
16	EXCL	XL Axiata Tbk	39	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
17	GGRM	Gudang Garam Tbk	40	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
18	HMSP	H.M Sampoerna Tbk	41	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.
19	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	42	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.
20	INCO	Vale Indonesia Tbk	43	UNTR	United Tractors Tbk.
21	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	44	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
22	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	45	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
23	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk			

Sumber : www.idx.com

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Data adalah bahan mentah yang diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kuantitatif maupun kualitatif yang menunjukkan fakta. Teknik pengumpulan data penelitian merupakan cara untuk mengumpulkan data yang relevan bagi penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia dari situs resminya.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan bahan-bahan tertulis atau data yang dibuat oleh pihak lain.

3.7 Model Estimasi

Model ekonometrik yang akan digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$FR_{rt} = \beta_0 + \beta_1. IHSGLQ45_{rt} + \beta_2. VP_{rt} + \beta_3. SB_{rt} + \beta_4. INF_{rt} + \epsilon_{rt} \dots \dots \dots (3-1)$$

Dimana:

FR_{rt}	= Fluktuasi Rupiah
$IHSGLQ45_{rt}$	= Indeks Harga Saham Gabungan LQ45
VP_{rt}	= Volume Perdagangan
SB_{rt}	= Suku Bunga
INF_{rt}	= Inflasi
β_0	= Konstanta
β_1, \dots, β_5	= Parameter dari setiap variabel bebas
rt	= Periode waktu (April 2020-Juli 2021)
ϵ_{rt}	= <i>Error Term</i>

3.8 Metode Estimasi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pada model pertama menggunakan metode regresi linier, tekniknya adalah OLS (*Ordinary Least Square*). Inti metode OLS adalah mengestimasi suatu garis regresi dengan jalan meminimalkan jumlah kuadrat kesalahan setiap observasi terhadap garis tersebut. Menurut Teorema Gauss-Markov, setiap pemerkira/estimator OLS harus memenuhi kriteria BLUE (*Best, Linier, Unbiased, Estimator*) dalam Gujarati (1995).

Asumsi-asumsi yang mendasari model regresi linear dengan menggunakan metode OLS adalah sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata disturbance tern = 0
2. Tidak terdapat Korelasi serial (*serial auto correlation*) diantara

disturbance tern $COV(\epsilon_t, \epsilon_j) = 0 : I \neq j$

3. Sifat momocidentecity dari disturbance tern $Var(\epsilon) = \sigma^2$
4. Covariance antar ϵ darisetiap variabel bebas(x) = 0 setiap variabel bebas (x) = 0
5. Tidak terdapat bias dalam spesifikasi model regresi. Artinya, model regresi yang diuji secara tepat telah dispesifikasikan atau diformulasikan.
6. Tidak terdapat *collinearity* antara variabel-variabel bebas. Artinya, variabel - variabel bebastidakmengandung hubungan liniertertentu antara sesamanya.
7. Jika model berganda yang diestimasi melalui OLS memenuhi suatu set asumsi (*asumsigauss-markov*), maka dapat ditunjukkan bahwa parameter yang diperoleh adalah bersifat BLUE (*best linear unbiased estimator*). (Kuncoro, 2013).

3.9 Teknik Analisis Data

3.9.1 Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif merupakan suatu metode analisa sederhana yang dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi observasi dengan menyajikan dalam bentuk tabel, grafik, maupun narasi dengan tujuan untuk memudahkan pembaca dalam menafsirkan hasilpenelitian.

3.9.2 Metode Regresi Linier Berganda

1. Penaksiran

a) Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi adalah nilai yang ditunjukkan kuat atau tidaknya suatu hubungan linier antara variabel IHSGLQ45, volume perdagangan, suku bunga dan inflasi terhadap fluktuasi rupiah. hubungan linier antara dua variabel koefisien korelasi biasanya dilambangkan dengan huruf r dimana bervariasi antara -1 sampai +1 menunjukkan hubungan yang kuat antara dua variabel tersebut nilai r yang mendekati 0 mengindikasikan lemahnya hubungan antara dua variabel tersebut sedangkan tanda + (positif) dan - (negatif) memberikan informasi mengenai arah dari hubungan antara dua variabel tersebut. Jika bernilai + (positif) maka kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang searah, dalam arti lain peningkatan X akan bersamaan dengan peningkatan Y dan begitu juga sebaliknya. Jika bernilai - (negatif) artinya korelasi antara dua variabel tersebut bersifat berlawanan peningkatan nilai X akan dibarengi dengan penurunan nilai Y .

b) Koefisien Korelasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah untuk mengetahui seberapa besar persentase kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat yang dapat dinyatakan dalam persentase. Namun tidak dapat dipungkiri ada kalanya dalam penggunaan koefisien determinasi (R^2) terjadi bias terhadap satu variabel bebas yang dimasukkan dalam model. Sebagai ukuran kesesuaian garis regresi dengan sebaran data, koefisien determinasi (R^2) menghadapi masalah karena tidak memperhitungkan derajat bebas. Sebagai alternatif digunakan *corrected* atau *adjusted* R^2 yang dirumuskan (Gujarati, 2006):

$$R^2 = 1 - \frac{SSE}{SST} = 1 - \frac{(n-k)}{n-1} \dots\dots\dots(3-3)$$

Dimana: R^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah Sampel

k = Jumlah variabel independen

2. Pengujian (*Test Diagnostic*)

a) Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (IHSGLQ45 , VP , SB , INF) secara parsial terhadap variabel terikat (Fluktuasi Rupiah).

Nilai t dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\beta_j}{S_{\beta_j}} \dots\dots\dots(3-4)$$

dimana: β_j = koefisien regresi,

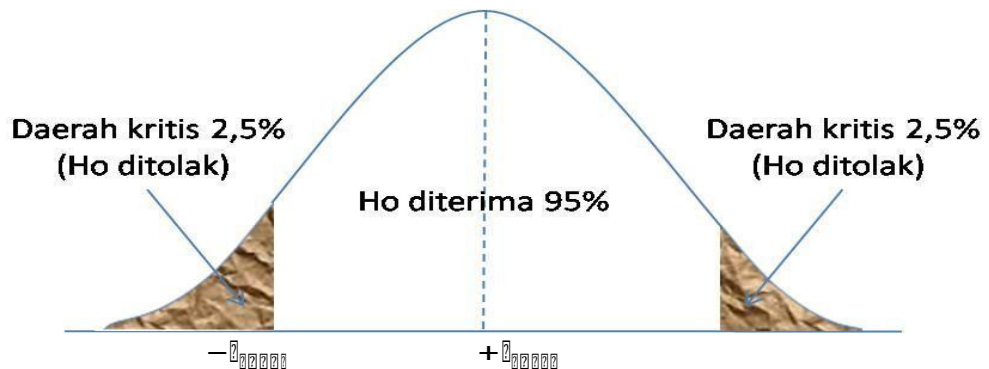
S_{β_j} = Standar eror

Dibandingkan dengan $t_{\alpha/2, n-1} = \pm t_{(\alpha/2, n-1)}$

Kriteria Uji:

Terima H_0 jika $-t_{\alpha/2, n-1} < t_{hitung} < +t_{\alpha/2, n-1}$, hal lain tolak H_0

Atau dalam distribusi kurva normal t dapat digambarkan sebagai berikut.



Atau dalam olahan *software*, dikatakan signifikan jika nilai sig < $\alpha = 5\%$.

b) Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pada model I apakah variabel IHSGLQ45, VP, SB dan INF secara keseluruhan signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel FR . Uji F dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$F = \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2) / (n-k)} \dots\dots\dots(3-5)$$

Dimana: K = Jumlah parameter yang diestimasi

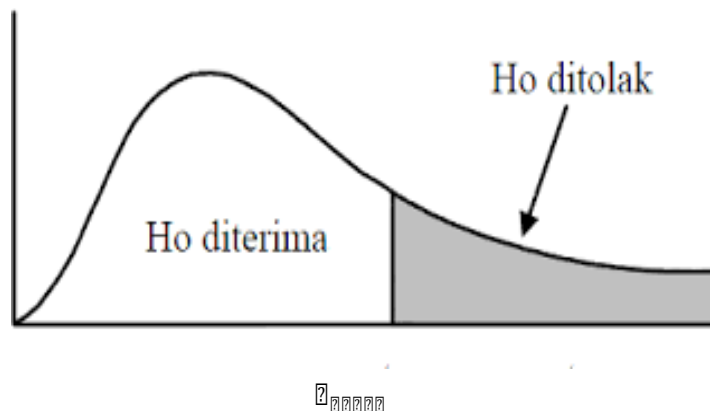
N = Jumlah Observasi

Dibanding dengan $F_{\alpha}(k, n - k - 1)$

Kriteria Uji:

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, hal lain tolak H_0 .

Atau dalam distribusi kurva F dalam digambarkan sebagai berikut.



a) Atau dalam olahan *software* dikatakan signifikan jika nilai sig < $\alpha = 5\%$.

c) Uji Asumsi klasik

Penggunaan OLS mensyaratkan pemenuhan beberapa asumsi (disebut asumsi klasik: Gauss-Markov). Jika asumsi ini dipenuhi, maka parameter yang diperoleh dengan OLS adalah bersifat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE). Dalam praktiknya, sangat mungkin sekali satu atau lebih asumsi tersebut tidak dapat dipenuhi. Dengan demikian estimator OLS tidak lagi BLUE. Pada kasus yang ekstrem, estimator dan/atau pengujian hipotesis bahkan tidak dapat dilakukan. Dalam bagian ini akan dibahas suatu pelanggaran asumsi klasik yang sering terjadi yakni autokorelasi, heterokedastisitas, dan multikolinearitas (Ariefianto, 2012).

1. Autokorelasi

Autokorelasi adalah fenomena model (Vogelvang, 2005). Ia timbul dari spesifikasi yang tidak tepat terhadap hubungan antara variabel endogonous dengan variabel penjelas. Akibat kurang memadainya spesifikasi maka dampak faktor yang tidak masuk ke dalam model akan terlihat pada pola residual. Akibat dari adanya autokorelasi adalah parameter bias dan variannya minimum, sehingga tidak efisien (Gujarati, 2003).

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi salah satunya diketahui dengan melakukan Uji Durbin Watson atau *Durbin Watson Test*. Dimana apabila \underline{d} dan \overline{d} adalah batas bawah dan batas atas, statistik menjelaskan apabila nilai Durbin Watson berada pada $2 < DW < 4 - \underline{d}$ maka dapat dinyatakan tidak terdapat autokorelasi atau *no-autocrorelation* (Ariefianto, 2012).

2. Heterokedastisitas

Asumsi penting (asumsi Gauss Markov) dalam penggunaan OLS adalah varians residual yang konstan. Varians dari residual tidak berubah dengan berubahnya satu atau lebih variabel bebas. Jika asumsi ini terpenuhi, maka residual tidak berubah dengan berubahnya satu atau lebih variabel bebas. Jika asumsi ini terpenuhi, maka residual disebut homokedastis, jika tidak, disebut heterokedastis (Ariefianto, 2012).

Untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas dapat digunakan uji white. Secara manual uji ini dilakukan dengan melakukan regresi kuadrat dengan variabel bebas kuadrat dan perkalian variabel bebas. Nilai R^2 yang didapat digunakan untuk menghitung X^2 dimana $X^2 = n \cdot R^2$ (Gujarati, 2003). Dimana pengujiannya adalah jika nilai Probability Observation R-Square lebih besar dari taraf nyata 5 persen. Maka hipotesis alternatif adanya heterokedastisitas dalam model ditolak.

3. Multikolinearitas

Gujarati (2003) menyatakan bahwa multikolinearitas adalah fenomena sampling. Ia terjadi pada sampel dan bukan pada populasi. Hal ini tentu saja jika kita telah menspesifikasikan variabel yang masuk ke dalam model dengan benar (misalnya tidak ada variabel yang merupakan multiplikasi dari variabel lainnya). Dengan kata lain, jika dimungkinkan untuk bekerja pada populasi maka multikolinearitas tidak akan pernah menjadi suatu masalah (Ariefianto, 2012).

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas saling berhubungan secara linier dalam model.

Persamaan regresi yang digunakan. Apabila terjadi

multikolinearitas, akibatnya variabel penafsiran menjadi cenderung terlalu besar, t-hitung tidak bias, namun tidak efisien.

Dalam penelitian ini uji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan *auxilliary regression* untuk mendeteksi adanya multikolinearitas. Kriterianya adalah jika R^2 regresi persamaan utama lebih dari R^2 regresi *auxilliary* maka di dalam model tidak terjadi multikolinearitas. Model *auxilliary regression* adalah:

$$F = \frac{R^2_{1,2,3,\dots,k} / (k-2)}{1 - R^2_{1,2,3,\dots,k} / (k-2+1)} \dots\dots\dots (3-6)$$

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Pasar modal adalah pasar abstrak sekaligus pasar kongkret yang mempertemukan pihak yang menawarkan dan yang memerlukan dana jangka panjang, yaitu jangka satu tahun keatas. Salah satu wahana pengalokasian dana secara efisien selain menabung di bank, membeli emas, asuransi, tanah, dan yaitu pasar modal. Pasar modal bertindak sebagai penghubung antara para investor dengan perusahaan institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen keuangan jangka panjang seperti saham, obligasi dan lainnya.

Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal sebagai “Kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek”.

Pasar modal berfungsi sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (*investor*). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja, dan lain-lain. Selain itu pasar modal juga menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksadana, dan lain-lain. (Yuliana, 2010).

Pasar modal terdiri dari pasar perdana dan pasar sekunder. Pasar perdana

merupakan tempat jual beli surat berharga yang dijual pertama kali ke masyarakat, sebelum dicatat oleh Bursa Efek. Pasar perdana dapat terjadi ketika investor ditawarkan surat berharga oleh pihak penjamin emisi atau underwriter, lewat perantara broker-dealer sebagai agen penjual surat berharga. Proses ini lebih dikenal dengan istilah Penawaran Umum Perdana atau Initial Public Offering (IPO). Sedangkan pasar sekunder merupakan tempat jual beli surat berharga yang telah dicatat di Bursa Efek. Jenis pasar ini hadir sebagai bentuk lanjutan dari pasar perdana. Dalam pasar sekunder, investor diperkenankan untuk membeli atau menjual saham yang telah tercatat di bursa, setelah penawaran penjualan di pasar perdana dilaksanakan. Kegiatan transaksi yang terjadi bukanlah antara investor dengan perusahaan lagi. Namun, antara investor satu dengan lainnya.

Bursa efek merupakan salah satu tempat yang digunakan pasar sekunder dalam betransaksi. Saat ini Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki 38 jenis indeks, beberapa indeks tersebut diantaranya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Indeks Sektoral, Indeks LQ- 45, Jakarta Islamic Index (JII), Indeks Kompas 100, Indeks Papan Utama, Indeks Papan Pengembangan, dan lain sebagainya. (www.idx.co.id)

Indeks saham LQ45 adalah salah satu indeks pasar saham di Bursa Efek Indonesia yang pertama kali diresmikan pada bulan Februari 1997 lalu. Alasan dinamakan LQ45 karena mempunyai arti LiQuidity 45. Sehingga indeks saham LQ45 merupakan indeks saham yang memuat 45 saham emiten yang mempunyai likuiditas yang tertinggi pada periode tertentu. Adapun maksud dari likuiditas yang tinggi artinya saham harus mudah untuk diperjual belikan. Artinya, semakin besar jumlah saham yang beredar akan menyebabkan saham semakin likuid. Jadi

dapat dikatakan likuiditas berbanding lurus dengan jumlah saham yang beredar. Karena indeks LQ45 memuat 45 saham emiten yang paling likuid, hal ini menyebabkan indeks LQ45 sudah dapat mengcover 70% dari kapitalisasi dan nilai transaksi yang ada di pasar saham Indonesia. Hal ini sangatlah wajar mengingat likuiditas berbanding lurus dengan jumlah saham yang beredar.

Tujuan dari dibuat indeks LQ45 adalah sebagai bagian pelengkap dari komponen IHSG untuk memberikan informasi yang terpercaya bagi para investor dan pelaku pasar saham lainnya tentang pergerakan dari saham-saham pilihan yang paling aktif diperdagangkan di bursa.

Semua saham yang masuk dalam perhitungan IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) berhak untuk masuk indeks LQ45. Hanya saja, ada kriteria yang harus dipenuhi untuk masuk ke dalam indeks LQ45 yang akan dibahas di bawah. Oleh karena itu, daftar emiten yang dimuat pada indeks LQ45 ini tentulah tidak tetap dan selalu diperbaharui setiap 6 bulan sekali pada awal Februari dan Agustus. Jika ada saham emiten yang sebelumnya masuk dalam indeks LQ45 ini tiba-tiba tidak memenuhi kriteria yang ada, maka saham emiten tersebut akan diganti di siklus selanjutnya.

Sejak awal indeks LQ45 diluncurkan pada Februari 1997 lalu, sebenarnya kriteria utama yang digunakan untuk mengukur likuiditas hanyalah nilai transaksi. Namun, seiring perkembangan pasar saham, pada Januari 2005 ditambahkan 2 kriteria tambahan untuk mengukur likuiditas yaitu jumlah hari perdagangan dan frekuensi transaksi. Sehingga, kriteria yang diperlukan emiten untuk masuk dalam indeks saham LQ45 hingga saat ini meliputi :

- a. Masuk ke dalam 60 perusahaan dengan nilai kapitalisasi terbesar dalam 12

bulan terakhir.

- b. Masuk ke dalam 60 perusahaan dengan nilai transaksi dan perdagangan terbesar dalam 12 bulan terakhir.
- c. Sudah listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) minimal 3 bulan.
- d. Masuk dalam perhitungan IHSG.
- e. Memiliki keadaan keuangan yang baik
- f. Prospek pertumbuhan yang bagus
- g. Memiliki Frekuensi perdagangan yang tinggi.

Bedasarkan kriteria di atas, sangat memungkinkan lebih dari 45 emiten yang lulus kriteria tersebut. Sedangkan indeks LQ45 hanya memuat 45 saham emiten pilihan. Oleh karena, diperlukan metode seleksi untuk memilih saham emiten yang berhak masuk ke dalam indeks LQ45. Dalam metode seleksi saham LQ45, dipilih 45 dari 60 saham emiten berdasarkan kriteria yang ada. Tahapan dalam metode seleksi ini terdiri atas 4 tahap meliputi :

- a. Tahap Pertama Dipilih 30 saham emiten berdasarkan nilai transaksi terbesar dan saham tersebut langsung masuk perhitungan indeks LQ45.
- b. Tahap Kedua Dari 30 sisa dari saham emiten yang belum terpilih, diseleksi 25 saham berdasarkan hari transaksi di pasar reguler.
- c. Tahap Ketiga Setelah itu, dari 25 sisa saham emiten akan dipilih 20 saham berdasarkan frekuensi transaksi di pasar reguler.
- d. Tahap Keempat Dari 20 saham akan dipilih lagi 15 saham berdasarkan kapitalisasi pasar sehingga akan didapat 45 saham untuk indeks LQ45. (www.idx.co.id)

4.1.2 Deskripsi Data

Penyebaran wabah COVID-19 yang terjadi begitu cepat di Indonesia telah memberikan pengaruh yang besar bagi ekonomi Indonesia. Kepanikan investor meningkat akibat meluasnya COVID-19 di pasar modal, juga memicu meningkatnya *net selling* asing, dikarenakan investor asing saat ini cenderung mencari jalan aman dan sedang mengamati kebijakan pemerintah dalam menangani COVID-19. Terlebih dengan adanya varian mutasi COVID-19 yang baru juga memberikan pengaruh pada perilaku investor untuk lebih cenderung melepas saham-saham mereka yang memiliki kapitalisasi cukup besar, hal ini kemudian membuat kurs rupiah semakin tertekan seiring dengan peningkatan jumlah kasus infeksi COVID-19. Berikut ini adalah 45 perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode Februari hingga Juli 2021.

Tabel 4. 1 Indeks LQ45 Periode Februari-Juli 2021

No.	Kode	Nama Saham	Sektor	Volume
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.	Trade, Service & Investment	372.162,800
2	ADRO	Adaro Energy Tbk.	Mining	1.392.068,900
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	Trade, Service & Investment	213.323,800
4	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	Mining	2.749.534,800
5	ASII	Astra International Tbk.	Misc Industry	759.876,500
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	Finance	244.133,400
7	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	Finance	567.312,500
8	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	Finance	2.132.270,600
9	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	Finance	627.110,300
10	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	Finance	674.662,700
11	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	Property & Construction	282.886,200
12	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.	Finance	149.472,200
13	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	Chemical Industry	100.510,300
14	CTRA	Ciputra Development Tbk.	Property & Construction	566.520,900
15	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.	Trade, Service & Investment	2.043.321,600

16	EXCL	XL Axiata Tbk.	Infrastructure & Transportation	575.062,700
17	GGRM	Gudang Garam Tbk.	Consumer Goods	55.862,700
18	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	Consumer Goods	538.228,500
19	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	Consumer Goods	133.043,100
20	INCO	Vale Indonesia Tbk.	Mining	396.444,000
21	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	Consumer Goods	174.739,500
22	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	Chemical Industry	121.224,500
23	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	Chemical Industry	78.114,000
24	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	Mining	59.298,000
25	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	Chemical Industry	398.541,500
26	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	Infrastructure & Transportation	102.608,900
27	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	Consumer Goods	532.289,100
28	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.	Mining	1.001.444,400
29	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.	Mining	947.639,700
30	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	Trade, Service & Investment	627.900,400
31	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	Trade, Service & Investment	930.026,500
32	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.	Infrastructure & Transportation	1.953.171,100
33	PTBA	Bukit Asam Tbk.	Mining	374.519,700
34	PTPP	PP (Persero) Tbk.	Property & Construction	829.434,800
35	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	Property & Construction	943.717,900
36	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	Chemical Industry	85.214,800
37	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	Property & Construction	635.462,500
38	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.	Infrastructure & Transportation	1.014.911,000
39	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	Chemical Industry	72.815,700
40	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	Infrastructure & Transportation	2.252.935,700
41	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.	Infrastructure & Transportation	1.652.319,300
42	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.	Chemical Industry	69.396,300
43	UNTR	United Tractors Tbk.	Trade, Service & Investment	63.134,500
44	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	Consumer Goods	544.908,400
45	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	Property & Construction	771.515,300

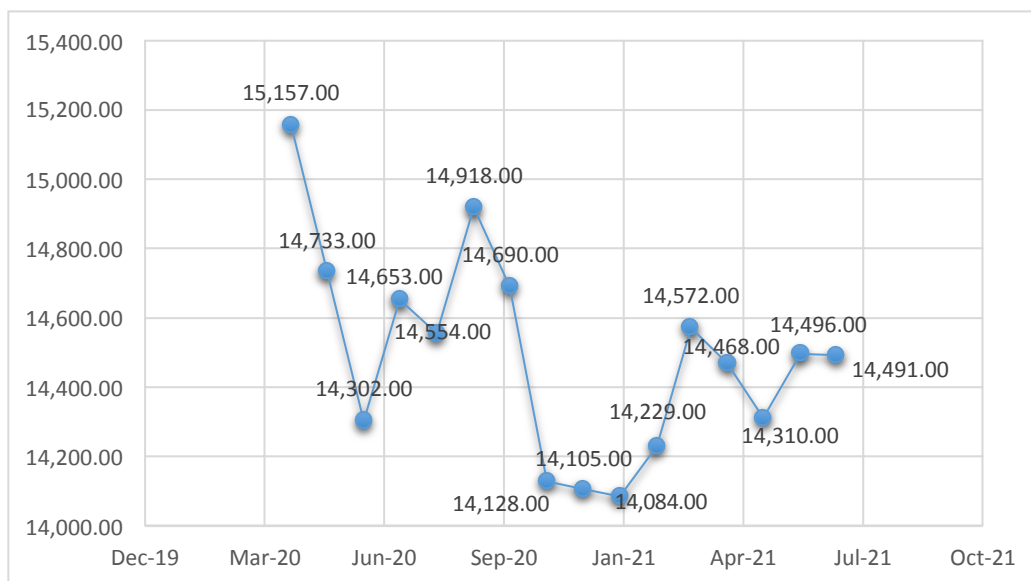
Dapat dilihat pada tabel 4.1 diatas menjelaskan 45 perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 juga dilihat dari segi sektor dan volume perdagangan sahamnya. Jika dilihat dari sektor yang mendominasi indeks LQ45 yaitu ada pada sektor mining (pertambangan) dan chemical industry (industri kimia) yang masing-masing berjumlah 7 perusahaan. Terbanyak kedua yaitu ada 4 sektor yaitu finance (keuangan), property & construction (properti & konstruksi), infrastructure & transportation (infrastruktur & transportasi), dan consumer goods (barang konsumsi) yang masing-masing berjumlah 6 perusahaan. Terbanyak ketiga yaitu pada sektor trade, service & investment (perdagangan, jasa & transportasi) yang berjumlah 5 perusahaan. Dan terakhir yang paling sedikit ada pada sektor miscellaneous industry (aneka industri, meliputi subsektor mesin, alat berat, otomotif dan komponennya) yang mana hanya berjumlah 1 perusahaan. Dilihat dari volume perdagangan sahamnya adapun perusahaan yang menempati posisi tiga teratas untuk volume perdagangan saham yang paling banyak pertama dipegang oleh perusahaan Aneka Tambang Tbk (ANTM) dengan jumlah volume perdagangan 2.749,534,800. Terbanyak kedua oleh perusahaan Telkom Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) dengan angka 2.252,935,700. Dan Terbanyak ketiga oleh perusahaan Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) di angka 2.132,270,600. Untuk perusahaan yang menempati posisi 3 terbawah untuk volume perdagangan saham yang paling sedikit yang pertama dipegang oleh perusahaan Gudang Garam Tbk (GGRM) dengan jumlah volume perdagangan 55.862,700. Kedua disusul oleh perusahaan Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) dengan angka 59.298,000. Dan paling sedikit terakhir yaitu pada perusahaan United Tractors Tbk (UNTR) dengan jumlah volume perdagangan 63.134,500.

Berdasarkan keterangan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa selama masa pandemi COVID-19 sektor yang mendominasi indeks LQ45 yaitu berada pada sektor pertambangan dan industri kimia. Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya angka permintaan untuk sektor pertambangan dimana selama masa pandemi banyak investor ataupun perusahaan yang ingin mendirikan bangunan atau melakukan ekspansi pada perusahaannya dimana hal itu membutuhkan bahan-bahan dasar bangunan seperti baja, nikel dan sebagainya. Dan untuk industri kimia tentu saja terjadi permintaan yang cukup tinggi dimana banyak sekali masyarakat yang terkena dampak infeksi virus corona dan hal itu pasti memerlukan obat-obatan yang tidak lain hanya di produksi oleh industri kimia. Untuk perusahaan yang memiliki volume perdagangan tertinggi dipegang oleh perusahaan Aneka Tambang Tbk, Telkom Indonesia (Persero) Tbk, dan Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Hal ini sesuai dengan pernyataan sebelumnya dimana perusahaan Aneka Tambang Tbk merupakan perusahaan yang berasal dari sektor pertambangan yang memiliki tingkat permintaan yang cukup tinggi terbukti dengan angka volume perdagangan saham yang paling banyak juga diikuti dengan perusahaan Telkom Indonesia yang berasal dari sektor infrastruktur, khususnya penyedia menara telekomunikasi dinilai akan menarik karena masih dibutuhkan oleh masyarakat selama pandemi. Dan terbanyak ketiga dipegang oleh perusahaan BUMN yaitu Bank Rakyat Indonesia yang dinilai memiliki fundamental yang solid dan tahan banting, karena fokus perbankan BUMN ini berfokus di UMKM sehingga masih menjadi pilihan menarik untuk investor global. Sementara itu, perusahaan yang memiliki volume perdagangan paling rendah yaitu dari perusahaan United Tractors Tbk (UNTR) diduga terjadi karena adanya efek pandemi yang membuat berbagai perusahaan

melakukan efisiensi, sehingga kinerja penjualan alat berat tak tertolong serta terjadi keterbatasan pasokan alat berat dari produsen.

4.1.3 Perkembangan fluktuasi rupiah (USD/IDR)

Virus corona telah menginfeksi Indonesia selama satu tahun, sejak 2 Maret 2020. Dimana pada saat itu Presiden Indonesia mengumumkan dua kasus pertama virus corona di Indonesia. Sejak saat itu, pergerakan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS mengalami fluktuasi yang cukup besar seiring dengan ketidakpastian yang terjadi di pasar seiring dengan kebijakan lockdown yang diterapkan negara-negara di dunia. Merebaknya pandemi Covid-19 berpengaruh besar terhadap perjalanan nilai tukar rupiah sepanjang tahun 2020 yang cenderung bergerak fluktuatif dan mengalami depresiasi.



Gambar 4. 1Perkembangan Fluktuasi Rupiah (USD/IDR) Periode April 2020-Juli 2021

Sumber:BI (www.bi.go.id) dan diolah

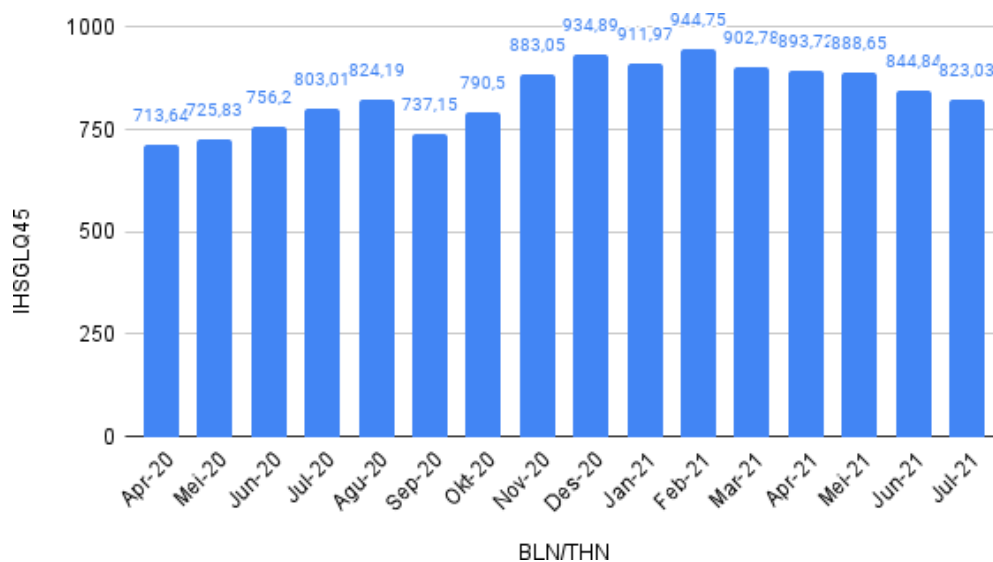
Berdasarkan gambar 4.1, Pada bulan April 2020 sebulan setelah peristiwa pengumuman pasien COVID-19 di Indonesia mengalami depresiasi cukup dalam yaitu sebesar Rp.15.157 dimana juga sebelumnya pada tahun 2018 rupiah juga

sempat melemah sebesar Rp.15.227. Sementara itu, pada periode November – Desember 2020, nilai rupiah kembali mengalami penguatan seiring dengan kejelasan pengembangan vaksin virus corona di dunia. Lalu pada awal tahun 2021 rupiah sempat mengalami apresiasi yaitu di angka Rp.14.084 walau setelahnya kembali berfluktuasi hingga Juli 2021.

4.1.3 Perkembangan variabel yang mempengaruhi fluktuasi rupiah

1.) Indeks Harga Saham Gabungan LQ45 (IHSG LQ45)

IHSG adalah suatu indeks yang mengukur kinerja seluruh saham yang tercatat di papan utama dan juga papan pengembangan Bursa Efek Indonesia (BEI). IHSG LQ45 dalam hal ini maksudnya yaitu indeks yang mengukur total harga saham gabungan dari 45 perusahaan yang termasuk dalam LQ45. Berikut merupakan grafik perkembangan IHSG LQ45 selama masa pandemi COVID-19



Gambar 4. 2 Perkembangan IHSG LQ45 Periode April 2020-Juli 2021

Sumber: BEI (www.idx.co.id) dan diolah

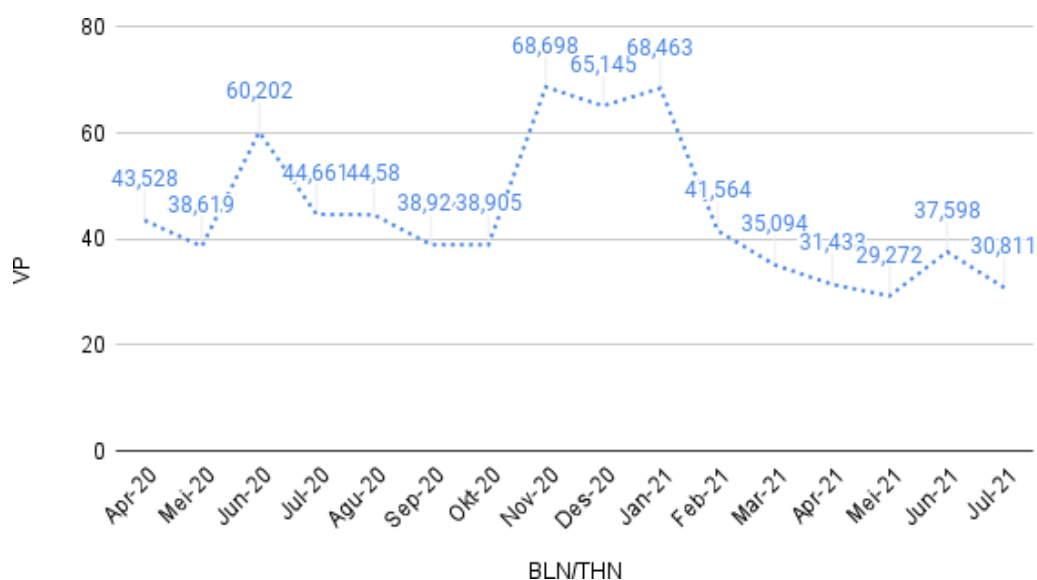
Data diatas merupakan data harga penutupan saham (*closing price*) bulanan dari emiten saham LQ45. Berdasarkan gambar 4.1 terlihat bahwa harga saham

LQ45 pada saat masa pandemi meningkat pada awal bulan April 2020 setelah pengumuman pertama kasus infeksi COVID-19 di Indonesia pada bulan Maret. Pada bulan April 2020 *closing price* indeks LQ45 berada pada angka 713,64 kemudian meningkat pada bulan Mei di angka 725,83 dan terus meningkat tapi tidak terlalu signifikan hingga bulan Agustus 2020. Namun pada bulan September 2020 kembali menurun pada angka 737,15 dan kembali naik hingga akhir tahun di angka 934,89 dan mulai berfluktuasi hingga Juli 2021. Situasi seperti ini biasanya disebabkan oleh beberapa faktor seperti adanya informasi atau berita-berita tertentu yang memicu kepanikan yang akan menuntun investor untuk melepas (menjual) sahamnya. Kembali kepada hukum permintaan dan penawaran dimana kondisi ini akan menyebabkan tekanan jual, sehingga harga saham akan turun. Dan faktor lain yang bisa membuat harga saham naik turun juga bisa dilihat dari fundamental perusahaan. Perusahaan yang baik akan menyebabkan tren harga sahamnya naik. Sedangkan perusahaan yang memiliki fundamental yang buruk akan menyebabkan tren harga sahamnya turun.

2.) Volume Perdagangan

Volume perdagangan saham adalah banyaknya lembar saham suatu emiten yang diperjualbelikan dipasar modal setiap hari bursa dengan tingkat harga yang disepakati oleh pihak penjual dan pembeli saham melalui perantara (broker). Volume perdagangan saham juga merupakan indikator untuk mengukur banyak atau tidaknya transaksi suatu saham. Volume perdagangan yang tinggi menunjukkan besarnya permintaan investor atau besarnya buying power terhadap saham tersebut dan sebaliknya. Volume saham yang stabil juga bisa menunjukkan suatu saham liquid atau dalam artian lain sering diperdagangkan oleh

investor. Perdagangan saham di pasar modal yang dikenal dengan lot yang terdiri dari 100 lembar saham dalam setiap 1 lot. Volume perdagangan saham merupakan hal yang penting bagi seorang investor, karena volume perdagangan saham menggambarkan kondisi efek yang diperjualbelikan di pasar modal.



Gambar 4. 3 Perkembangan Volume Perdagangan Saham Periode April 2020-Juli 2021

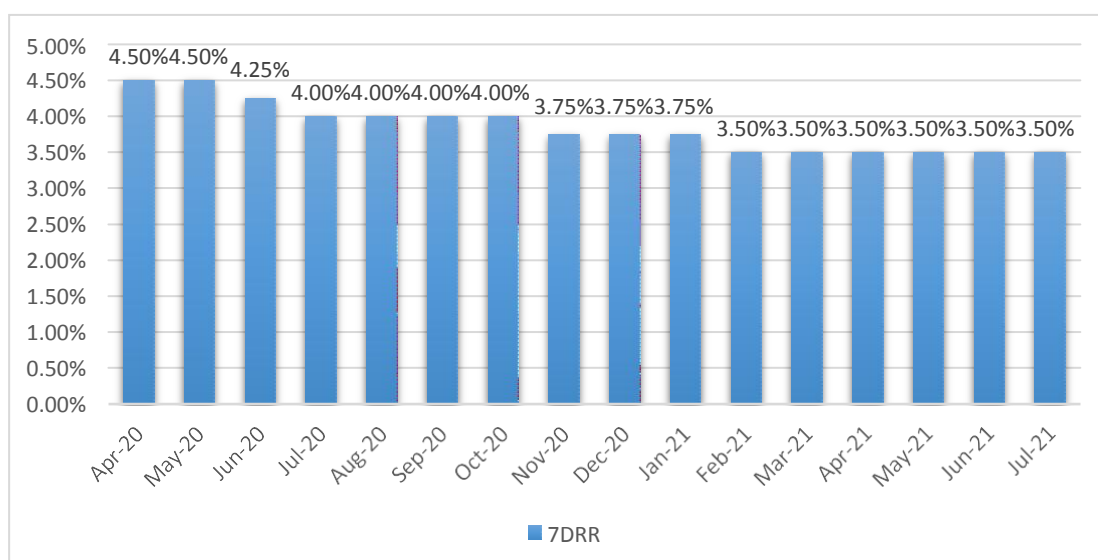
Sumber: BI (www.bi.go.id) dan diolah

Berdasarkan gambar 4.3 menjelaskan volume perdagangan saham khususnya pada indeks LQ45 dimana data yang diambil adalah data volume perdagangan bulanan dalam satuan milyar. Pada bulan April 2020 volume perdagangan saham berada di angka 43,528 milyar kemudian menurun pada bulan Mei 2020 pada angka 38,619 milyar kemudian berfluktuasi hingga Januari pada angka 68, 463 milyar lalu terus menurun setiap bulannya hingga bulan Mei 2021 sempat meyentuh angka terendah yaitu 29,272 milyar lalu berfluktuasi kembali tetapi tidak signifikan hingga akhir Juli 2021. Meningkatnya volume perdagangan bisa terjadi karena peningkatan beli ataupun peningkatan jual. Karena, jika mau beli harus ada yang jual, serta jika mau jual harus ada yang beli. Kalau jumlah buyers

dan seller mencukupi maka harga akan bergerak. Harga akan naik jika buyers lebih banyak dan harga akan turun jika sellers yang lebih banyak. Jika diperhatikan kembali pada kondisi seperti saat ini, penurunan volume perdagangan pada indeks LQ45 salah satu faktornya disebabkan oleh pandemi COVID-19 yang tentunya berdampak negatif pada nyaris semua sektor bisnis. Kinerja berbagai sektor industri yang tertekan serta ketidakpastian ekonomi membuat investor lebih berhati-hati dalam transaksi saham. Oleh karena itu para investor perlu melakukan analisis secara teknikal terlebih dahulu pada saham perusahaan yang akan mereka gunakan untuk berinvestasi.

3.) Suku Bunga

Suku bunga atau BI Rate adalah suatu kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Sejak Agustus 2016, Bank Indonesia melakukan penguatan kerangka operasi moneter dengan mengimplementasikan suku bunga acuan atau suku bunga kebijakan baru untuk menggantikan BI rate yaitu BI 7-Day (Reverse) Repo Rate. Suku bunga kebijakan baru atau BI 7-Day (Reverse) Repo Rate digunakan karena dinilai dapat secara cepat memengaruhi pasar uang, perbankan, dan sektor riil.



Gambar 4. 4 Perkembangan Suku Bunga BI Periode April 2020-Juli 2021

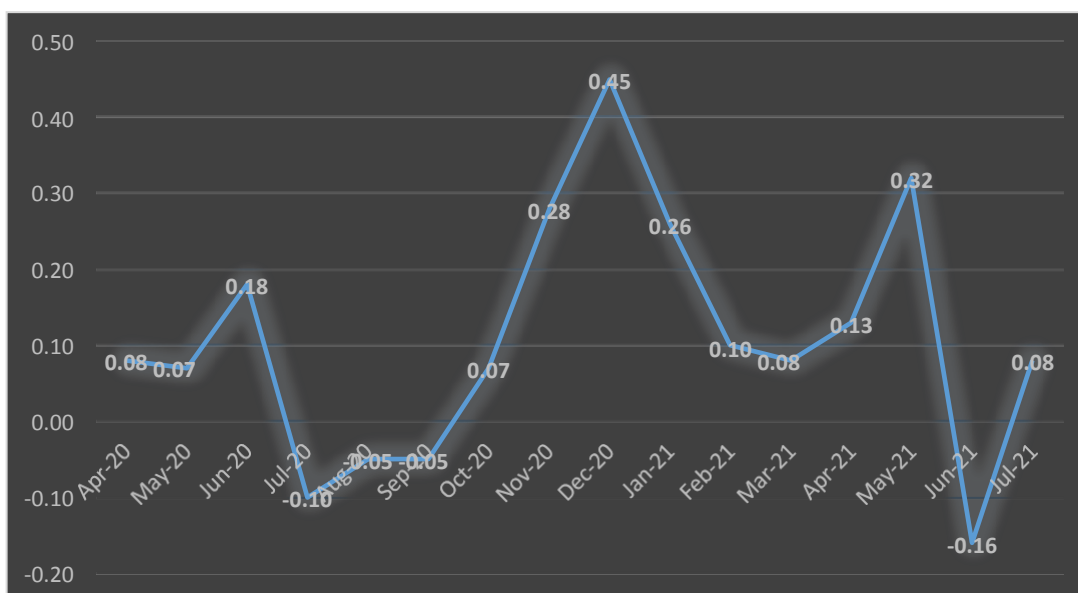
Sumber: BPS (www.bps.go.id) dan diolah

Dapat dilihat pada gambar 4.4 tingkat suku bunga acuan Bank Indonesia yaitu BI 7-Day Repo Rate (7DRR) Pada bulan April hingga Mei 2020 suku bunga berada dikisaran tetap 4,50% di bulan Juni mengalami penurunan yang relative rendah yaitu 4,25% kemudian pada bulan Juli hingga Oktober 2020 kembali turun namun berada pada kisaran tetap 4,00% lalu pada bulan November 2020 hingga Januari 2021 suku bunga kembali turun dan juga berada pada kisaran tetap 3,75%. Kemudian pada bulan Februari hingga Juli tahun 2021 Bank Indonesia tetap mempertahankan kembali suku bunga acuan namun turun 0,25% dibandingkan bulan sebelumnya yaitu di angka 3,50%. Bank Indonesia (BI) tengah mempertahankan tren suku bunga rendah di masa pandemi. Saat ini suku bunga acuan BI mencapai level terendahnya sepanjang sejarah, yakni 3,50 persen. Diharapkan dengan adanya kebijakan dari BI untuk menurunkan suku bunga ini agar lebih banyak para pelaku usaha untuk berinvestasi dan akan membuat angka inflasi di angka atau tingkat yang normal dimana menurut para pakar ekonomi berpendapat bahwa tingkat inkat inflasi yang menunjukkan ekonomi negara yang sehat berapa pada angka 1 hingga 3 persen dan dperkirakan bank sentral menetapkan suku bunga acuan dengan mempertimbangkan perkembangan ekonomi nasional. Salah satunya tingkat inflasi.

4.) Inflasi

Inflasi merupakan salah satu indikator penting dalam menganalisis perekonomian suatu negara, terutama berkaitan dengan dampaknya yang luas terhadap variabel makroekonomi agregat: pertumbuhan ekonomi, keseimbangan

eksternal, daya saing, tingkat bunga dan bahkan distribusi pendapatan. Inflasi juga sangat berperan dalam mempengaruhi mobilisasi dana lewat lembaga keuangan formal. Bagi masyarakat dalam memegang (*holding*) aset finansial. Semakin tinggi perubahan tingkat harga maka makin tinggi pula Opportunity Cost untuk memegang aset finansial. Krisis moneter yang melanda negara-negara ASEAN, termasuk Indonesia, telah menyebabkan rusaknya sendi-sendi perekonomian nasional. Krisis moneter menyebabkan terjadinya imported inflation sebagai akibat dari terdepresiasinya secara tajam nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing, yang selanjutnya mengakibatkan tekanan inflasi yang berat bagi Indonesia.



Gambar 4. 5 Perkembangan Inflasi di Indonesia Periode April 2020-Juli 2021

Sumber: BPS (www.bps.go.id) dan diolah

Berdasarkan gambar 4.5 Pada tahun 2020 bulan April inflasi di Indonesia sebesar 0,08% dan mengalami penurunan pada bulan Mei 0,07 % dan dibulan Juni mengalami tingkat Inflasi yang tinggi yaitu sebesar sebesar 0,18% yang dimana pada bulan tersebut masyarakat mengkonsumsi barang dan jasa yang cukup tinggi karena Hari Raya Idul Fitri pada akhir Mei, Namun setelah itu Inflasi mengalami

penurunan yang drastis pada bulan Juli sebesar - 0,10%. Pada bulan selanjutnya, yaitu bulan Agustus dan September inflasi mulai naik namun stagnan di angka 0,05%. Lalu pada bulan Oktober inflasi mulai mengalami kenaikan hingga Desember di angka 0,45%. fluktuatif inflasi di Indonesia terus mengalami perubahan sampai dengan bulan Mei 2021 sebesar 0,32% lalu turun cukup jauh pada bulan Juni di angka -0,16% namun naik kembali pada bulan Juli di angka 0,08%. Jika dibandingkan secara year to year dengan bulan Juli tahun 2020, pada bulan Juli 2021 inflasi di Indonesia meningkat sebesar 0,18%. mencerminkan permintaan yang masih cukup terjaga di tengah harga pangan yang meningkat. Kebijakan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) Level 4 di beberapa daerah berdampak pada penurunan aktivitas ekonomi dan tingkat permintaan masyarakat, namun kondisi daya beli masyarakat masih cukup terjaga. Di tengah tantangan global tersebut,. Pertumbuhan ekonomi diperkirakan kembali meningkat pada Agustus hingga akhir tahun 2021 dan berlanjut dalam jangka menengah-panjang, ditopang oleh kebijakan makroekonomi dan kebijakan struktural yang mempercepat transformasi ekonomi Indonesia menjadi negara maju.

4.1.4 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk melihat frekuensi data independen dan dependen variabel data, serta sebaran data pada tingkat maksimum dan minimum dari data. Adapun hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif Model Fluktasi Rupiah

Date: 08/21/21 Time: 13:01 Sample: 2020M04 2021M07					
	FR	IHSGQLQ45	VP	INF	SB
Mean	14493.13	304890.4	44843.56	0.001088	0.038438
Median	14493.50	304297.0	40244.00	0.000800	0.037500
Maximum	15157.00	344497.0	68698.00	0.004500	0.045000
Minimum	14084.00	260115.0	29272.00	-0.001600	0.035000
Std. Dev.	299.4268	27772.19	13325.08	0.001614	0.003521
Skewness	0.483036	-0.219587	0.808650	0.349418	0.633215
Kurtosis	2.726143	1.752419	2.269855	2.659267	2.242568
Jarque-Bera Probability	0.672196 0.714553	1.166222 0.558159	2.099180 0.350081	0.402981 0.817512	1.451700 0.483913
Sum	231890.0	4878246.	717497.0	0.017400	0.615000
Sum Sq. Dev.	1344846.	1.16E+10	2.66E+09	3.91E-05	0.000186
Observations	16	16	16	16	16

Sumber: E-Views 10 dan diolah

Dari hasil statistik deskriptif di atas, menunjukkan bahwa dalam rentang tahun 2020-2021, nilai mean dari Fluktuasi Rupiah adalah 144,93 artinya bahwa dalam kurun waktu 1 Tahun Fluktuasi Rupiah rata-rata di Indonesia sebesar 144,93 persen. Nilai mean dari Indeks Harga Saham Gabungan LQ45 (IHSGQLQ45) adalah sebesar 304,89 artinya dalam kurun waktu satu tahun IHSGQLQ45 sebesar 304,89 persen. Nilai mean dari Volume Perdagangan (VP) sebesar 448,43. Kemudian nilai mean dari Inflasi (INF) sebesar 0,001. Sedangkan mean dari Suku Bunga (SB) di Indonesia selama kurun waktu 1 tahun adalah 0,038 artinya dalam kurun waktu satu tahun suku bunga rata-rata di Indonesia 0,038 persen.

4.2 Hasil Analisis Regresi

Tabel 4. 3 Regresi Berganda Model Fluktuasi Rupiah

Dependent Variable: FR				
Method: Least Squares				
Date: 09/03/21 Time: 22:52				
Sample: 2020M04 2021M07				
Included observations: 16				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14461.10	2001.364	7.225622	0.0000
IHSGQLQ45	-0.002725	0.003664	-0.743638	0.4727
VP	-0.010566	0.004057	-2.604164	0.0245
SB	35857.00	27138.44	1.321262	0.2132
INF	-38243.62	32231.17	-1.186542	0.2604
R-squared	0.818866	Mean dependent var		14493.13
Adjusted R-squared	0.752998	S.D. dependent var		299.4268
S.E. of regression	148.8129	Akaike info criterion		13.09356
Sum squared resid	243598.0	Schwarz criterion		13.33500
Log likelihood	-99.74850	Hannan-Quinn criter.		13.10593
F-statistic	12.43209	Durbin-Watson stat		1.782047
Prob(F-statistic)	0.000457			

Sumber: E-Views 10 dan diolah

Dari hasil regresi di atas, menghasilkan R-Squared yang tinggi yaitu sebesar 0,81, artinya kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat tinggi dan tidak terjadi Multikolinearitas. Nilai Regresi dikatakan tidak terkena Autokorelasi jika nilai *Durbin-Watson stat* antara 1,4 - 2,46 Dari hasil Regres diatas menunjukkan nilai *Durbin-Watson stat* sebesar 1.782 artinya model tersebut sudah terbebas dari masalah Autokorelasi.

4.2.1 Penaksiran

1) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (*R Square*) berarti proporsi persentase variabel total dalam menjelaskan variabel terikat (dependen) yang dijelaskan oleh variabel Bebas (Independen) secara bersama-sama. Berdasarkan dari model estimasi yaitu variabel-variabel yang mempengaruhi Fluktuasi Rupiah di Indonesia dapat dilihat bahwa nilai R^2 adalah sebesar 81,8 %. artinya secara bersama-sama variabel

IHGLQ45, Volume Perdagangan, Suku Bunga dan Inflasi memberikan variasi penjelasan terhadap Fluktuasi Rupiah, sedangkan nilai 18,2 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk kedalam model estimasi atau berada pada *disturbance error term*.

2) Korelasi (R)

Dari hasil regresi pada model (variabel-variabel yang mempengaruhi Fluktuasi Rupiah) diperoleh nilai dari R sebesar 0,752998 atau 75,29% artinya variabel bebas yaitu IHSGLQ45, Volume Perdagangan, Inflasi dan Suku Bunga dapat menjelaskan variabel terikat Fluktuasi Rupiah secara signifikan.

4.2.2 Interpretasi Hasil

Dari data yang telah diperoleh maka persamaan hasil regresi diperoleh sebagai berikut:

$$FR_{Rt} = 14461.10 - 0.002725 \text{ IHSGLQ45}_t - 0.010566 \text{ VP}_t + 35857.00 \text{ INF}_t - 38243.62 \text{ SB}_t$$

Dari hasil estimasi yang diperoleh dapat dibuat sebuah interpretasi model atau hipotesa yang diambil melalui regresi ini, yaitu:

- a. Bahwa variabel IHSGLQ45 (Indeks Harga Saham Gabungan LQ45) mempunyai pengaruh yang negatif terhadap fluktuasi rupiah, sebab nilai koefisien variabel IHSGLQ45 bernilai negatif yaitu -0.002725. Artinya, apabila nilai IHSGLQ45 (angka) dinaikkan sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan nilai fluktuasi rupiah sebesar -0.002725 (*ceteris paribus*).
- b. Bahwa variabel volume perdagangan mempunyai berpengaruh negative terhadap fluktuasi rupiah, sebab nilai koefisien variabel volume perdagangan bernilai negatif yaitu -0.010566. Artinya, apabila nilai volume perdagangan

(angka) dinaikkan sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan nilai fluktuasi rupiah sebesar -0.010566 (*ceteris paribus*).

c. Bahwa variabel SB (Suku Bunga) mempunyai pengaruh yang positif terhadap fluktuasi rupiah, sebab nilai koefisien variabel suku bunga bernilai positif yaitu 35857.00. Artinya, apabila nilai suku bunga (persen) dinaikkan sebesar 1 persen, maka akan meningkatkan fluktuasi rupiah 35857.00% (*ceteris paribus*).

d. Bahwa variabel Inflasi mempunyai pengaruh yang negatif terhadap Fluktuasi Rupiah, sebab nilai koefisien variabel inflasi yaitu -38243.62. Artinya, apabila nilai inflasi (Persen) dinaikkan sebesar 1 persen, maka akan menurunkan nilai fluktuasi rupiah sebesar -38243.62% (*ceteris paribus*).

4.2.3 Uji Statistik

1) Uji Signifikan Parameter Individual (Uji-t)

Uji-t statistik dilakukan bertujuan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen secara individual menjelaskan variasi variabel dependen. Regresi pengaruh variabel , IHSGLQ45, Volume Perdagangan, Suku Bunga, dan Inflasi terhadap Fluktuasi Rupiah di Indonesia. Adapun hipotesis dalam uji T sebagai berikut :

A. Berdasarkan perbandingan t-statistic dengan t table

Model: $df(n-k) = 16-5 = 11$, $\alpha = 5\%$ maka nilai $t_{\alpha/2; df}$ sebesar 2,201

Tidak berpengaruh jika nilai t-statistic < t table

Berpengaruh jika nilai t-statistic > t table

B. Berdasarkan probabilitas

- Tidak berpengaruh jika nilai Prob > 0,05
- Berpengaruh jika nilai Prob < 0,05

a) Uji Hipotesis IHSGLQ45 (X1) Terhadap Fluktuasi Rupiah

Pada variabel IHSGLQ45 diperoleh nilai thitung (0.743) < ttabel (2,201) atau Nilai Prob (0,472) > α (0,05) maka HO diterima dan Ha ditolak. Artinya hasil tersebut menunjukkan bahwa, IHSGLQ45 tidak berpengaruh signifikan terhadap Fluktuasi Rupiah.

b) Uji Hipotesis Volume Perdagangan (X2) Terhadap Fluktuasi Rupiah

Dari hasil regresi diperoleh nilai thitung variabel Volume Perdagangan adalah thitung (2.604) > ttabel (2,201) atau Nilai Prob (0,024) < α (0,05) maka HO ditolak dan Ha diterima Artinya hasil tersebut menunjukkan bahwa, Volume Perdagangan berpengaruh signifikan terhadap Fluktuasi Rupiah.

c) Uji Hipotesis Suku Bunga (X3) Terhadap Fluktuasi Rupiah

Dari hasil regresi diperoleh nilai thitung variabel Suku Bunga adalah thitung (1.321) < ttabel (2,201) atau Nilai Prob (0,213) > α (0,05) maka HO diterima dan Ha ditolak Artinya hasil tersebut menunjukkan bahwa, Suku Bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap Fluktuasi Rupiah.

d) Uji Hipotesis Inflasi (X4) Terhadap Fluktuasi Rupiah

Pada variabel Inflasi diperoleh nilai thitung (1.186) < ttabel (2,201) atau Nilai Prob (0,260) > α (0,05) maka HO di terima dan Ha ditolak Artinya hasil tersebut menunjukkan bahwa, Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Fluktuasi Rupiah.

2) Uji Signifikan Simultan (Uji-F)

Uji-F statistik bertujuan untuk pengujian signifikan semua variabel independen secara bersama-sama terhadap nilai variabel dependen. Dari hasil regresi model IHSGLQ45, Volume Perdagangan, Suku Bunga, dan Inflasi terhadap Fluktuasi Rupiah di Indonesia, maka berdasarkan hasil analisis regresi jika dilihat dari nilai F_{hitung} adalah sebesar $12.43209 > F_{tabel}$ sebesar 3.36. dan jika dilihat dari nilai *probability* sebesar $0.000457 < 0.05$ (dibawah α 5%). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

4.2.5 Uji Asumsi Klasik

1) Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Syarat model regresi yang baik adalah seharusnya terbebas dari multikolinearitas, dan dapat dilihat dari hasil analisa model tidak ada ditemukan multikolinearitas, karena tidak ada tanda koefisien yang berubah (sesuai dengan hipotesa). Untuk melihat ada tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), apabila Tolerance lebih besar dari 0,10 (10%) atau nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4. 4 Hasil Multikolinieritas

Variance Inflation Factors			
Date: 09/03/21 Time: 23:14			
Sample: 2020M04 2021M07			
Included observations: 16			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	4005458.	2893.951	NA
IHSGLQ45	1.34E-05	908.8606	7.015139
VP	1.65E-05	25.89770	1.979852
SB	7.36E+08	792.3584	6.183804
INF	1.04E+09	2.719878	1.832211

Sumber: E-Views 10 dan diolah

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa nilai VIF dari masing-masing prediktor < 10 (kurang dari 10). Sehingga dapat disimpulkan dalam model regresi ini tidak terjadi multikolinearitas antar variabel.

2) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut terjadi heterokedastisitas dan jika berbeda disebut tidak terjadi heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang terbebas dari heterokedastisitas. Untuk melihat ada atau tidaknya heterokedastisitas, dapat dilakukan dengan dengan uji White dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 5 Hasil Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White				
F-statistic	3.284532	Prob. F(4,11)	0.0530	
Obs*R-squared	8.708631	Prob. Chi-Square(4)	0.0688	
Scaled explained SS	4.245193	Prob. Chi-Square(4)	0.3738	
Test Equation:				
Dependent Variable: RESID^2				
Method: Least Squares				
Date: 09/03/21 Time: 23:24				
Sample: 2020M04 2021M07				
Included observations: 16				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-78932.73	103828.3	-0.760224	0.4631
IHSQLQ45^2	3.98E-08	6.40E-07	0.062125	0.9516
VP^2	-2.99E-06	4.87E-06	-0.613168	0.5522
SB^2	64263587	35784040	1.795873	0.1000
INF^2	3.43E+08	1.20E+09	0.285285	0.7807
R-squared	0.544289	Mean dependent var	15224.87	
Adjusted R-squared	0.378577	S.D. dependent var	22583.13	
S.E. of regression	17802.37	Akaike info criterion	22.66236	
Sum squared resid	3.49E+09	Schwarz criterion	22.90379	
Log likelihood	-176.2989	Hannan-Quinn criter.	22.67472	
F-statistic	3.284532	Durbin-Watson stat	2.115958	
Prob(F-statistic)	0.052985			

Sumber: E-Views 10 dan diolah

Berdasarkan Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan

menggunakan uji White maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Karena prob Chi-Square lebih besar dari $\alpha=5$ persen ($0,0688 > 0,05$) sehingga tidak signifikan, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk menguji apakah suatu model terdapat autokorelasi dalam penelitian ini maka digunakan uji statistik *Durbin Watson* yaitu dengan cara melihat nilai (D-W) yang diperoleh.

Pada model regresi setelah dilakukan pengujian regresi dan diperoleh nilai *Durbin Watson* sebesar 1,782047, artinya model yang digunakan sudah terbebas dari masalah autokorelasi.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh IHSGLQ45 Terhadap Fluktuasi Rupiah.

Berdasarkan nilai signifikansi yang telah diperoleh bahwa variabel IHSGLQ45 memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap fluktuasi rupiah. Berdasarkan uji hipotesis parsial yang dilakukan, diperoleh nilai signifikansi 0,4727 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti IHSGLQ45 berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap fluktuasi rupiah. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dari Dewi (2016) yang berjudul Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) USD/IDR, Tingkat Suku Bunga SBI, Inflasi dan Jumlah Uang Beredar (M2) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyatakan bahwa, secara

parsial variabel kurs (USD / IDR) berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap IHSG. Variabel IHSGLQ45 pada hasil penelitian kali ini menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap fluktuasi rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat rupiah menguat dollar dilepas dan saat rupiah cenderung melemah dollar dibeli, hal ini juga berpengaruh pada indeks harga saham yang ditunjukkan peningkatan indeks harga saham dimana investor melakukan aksi beli yang tinggi ketika indeks saham-saham yang cukup bagus melemah dan kemudian menjualnya kembali saat indeks naik, karena investor memiliki dan didukung oleh dana yang kuat dan besar dan aksi jual saham ini akan memicu penurunan IHSG. Dampak merosotnya rupiah ke pasar modal memang dimungkinkan, mengingat sebagian besar perusahaan yang go public di BEI mempunyai utang luar negeri dalam bentuk valuta asing (valas). Di samping itu produk-produk yang dihasilkan oleh perusahaan publik tersebut banyak menggunakan bahan-bahan impor. Merosotnya rupiah dimungkinkan menyebabkan jumlah utang perusahaan dan biaya produksi menjadi bertambah besar jika dinilai dengan rupiah, dan akhirnya akan berujung pada menurunnya profitabilitas perusahaan. Semakin besar permintaan terhadap dolar Amerika Serikat maka makin besar kecenderungan pedagang uang berspekulasi. Rupiah tidak lagi berfungsi untuk transaksi barang, tetapi digunakan untuk spekulasi dalam transaksi uang rupiah atau menjadikan rupiah menjadi langka. Spekulasi merupakan salah satu penyebab turunnya nilai tukar rupiah, tetapi faktor yang sangat berpengaruh terhadap nilai tukar terhadap dolar yaitu lembaga fundamental ekonomi makro Indonesia.

4.3.2 Pengaruh Volume Perdagangan Terhadap Fluktuasi Rupiah.

Berdasarkan nilai signifikansi yang telah diperoleh bahwa variabel volume perdagangan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap fluktuasi rupiah. Berdasarkan uji hipotesis parsial yang dilakukan, diperoleh nilai signifikansi 0,0245 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H₀ ditolak dan H_a diterima, yang berarti volume perdagangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap fluktuasi rupiah. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori nilai perusahaan (Tobin's Q) dalam penelitian Indra (2018) yang berjudul Pengaruh Roa Dan Tobin's Q terhadap Volume Perdagangan Saham pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014 yang menyatakan bahwa pengujian dengan menggunakan rasio Tobin's Q yang dilakukan terhadap volume perdagangan menunjukkan bahwa secara parsial variabel ini memiliki pengaruh signifikan terhadap rasio Tobin's Q. Rasio Tobin's Q merupakan salah satu model analisis keuangan yang digunakan untuk menilai ataupun mengetahui kinerja perusahaan melalui potensi perkembangan harga saham, potensi kemampuan manajer dalam mengelola aktiva perusahaan dan potensi pertumbuhan investasi. Pengaruh negatif mengindikasikan bahwa semakin tinggi volume perdagangan saham perusahaan akan semakin rendah nilai tukar rupiah terhadap dollar. Hasil ini menunjukkan bahwa volume perdagangan saham yang tinggi mengindikasikan banyaknya investasi yang masuk sehingga akan menurunkan nilai tukar rupiah terhadap dollar. Terlebih lagi misalnya investasi yang selalu melakukan impor barang dari luar negeri. Bila impor terus meningkat maka kondisi perekonomian akan melemah dan nilai tukar rupiah terus merosot.

4.3.3 Pengaruh Suku Bunga Terhadap Fluktuasi Rupiah.

Berdasarkan nilai signifikansi yang telah diperoleh bahwa variabel suku

bunga memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap fluktuasi rupiah. Berdasarkan uji hipotesis parsial yang dilakukan, diperoleh nilai signifikansi 0,2132 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, H₀ diterima dan H_a ditolak, yang artinya suku bunga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap fluktuasi rupiah.

Suku bunga yang tinggi dapat digunakan sebagai daya tarik bagi para penabung yang mempunyai dana lebih untuk diinvestasikan dan juga sebagai kontrol yang dilakukan oleh pemerintah melalui Bank Indonesia untuk mengendalikan jumlah uang yang beredar. Akan tetapi, suku bunga yang tinggi tidak cocok bagi iklim usaha. Hal ini dikarenakan, hampir semua Usaha di sektor riil tidak terlepas dari kredit perbankan, di mana para pengusaha tersebut membutuhkan dana tambahan untuk usahanya. Dengan demikian, suku bunga yang tinggi mengakibatkan pinjaman menjadi lebih mahal sehingga memperlambat perkembangan dunia usaha. Suku bunga yang tinggi juga dapat menjadi ancaman bagi perekonomian Indonesia, di mana pertumbuhan ekonomi menjadi tidak berkualitas, dikarenakan investasi dari sektor riil sangat rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Noor (2011) yang berjudul Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Jumlah Uang Beredar terhadap Nilai Tukar yang menyatakan bahwa, secara parsial variabel suku bunga memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai tukar (kurs). Di lain pihak, faktor-faktor di luar variabel bebas ternyata lebih banyak mempengaruhi pergerakan nilai tukar rupiah terhadap Dollar Amerika (Madura, 2009). Faktor-faktor lain dapat saja merupakan faktor ekonomi yang tidak diakomodasi dalam penelitian ini atau juga dapat merupakan faktor-faktor non ekonomi, seperti politik, sosial budaya, dan sebagainya. Karena pergerakan nilai tukar mata uang rupiah di Indonesia ternyata

bukan merupakan dominasi faktor ekonomi saja, maka tanggung jawab pengendalian nilai tukar bukan hanya berada pada pemegang otoritas moneter ataupun instansi yang bergerak dalam sektor ekonomi saja, tetapi juga merupakan tanggung jawab dari instansi lainnya (yang beraktivitas di luar bidang ekonomi) dalam menciptakan kondisi yang dapat menunjang proses pencapaian nilai tukar seperti yang telah ditargetkan. Untuk itu, maka perlu adanya pembagian tugas yang jelas dan terarah antar lembaga negara dengan kebijakan-kebijakan pemerintah yang komprehensif, baik di bidang ekonomi maupun di bidang non ekonomi, hingga terciptanya sinergi.

4.3.4 Pengaruh Inflasi Terhadap Fluktuasi Rupiah.

Berdasarkan nilai signifikansi yang telah diperoleh bahwa variabel inflasi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap fluktuasi rupiah. Berdasarkan uji hipotesis parsial yang dilakukan, diperoleh nilai signifikansi 0,2604 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya suku bunga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap fluktuasi rupiah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian William (2013) yang berjudul Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, dan Pendapatan Nasional Terhadap Nilai Tukar Rupiah Tahun 2008- 2012 yang menyatakan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai tukar rupiah.

Inflasi tidak selamanya membawa dampak yang buruk bagi perekonomian suatu negara. Jika inflasi yang terjadi dalam suatu negara tergolong dalam jenis inflasi ringan, di mana laju inflasinya tiap tahun di bawah 10%, justru dapat menggalang perkembangan ekonomi. Hal ini dikarenakan harga barang-barang lebih mudah mengalami kenaikan daripada tingkat upah. Keadaan seperti ini

menyebabkan di dalam masa inflasi ringan tersebut, keuntungan para pengusaha menjadi bertambah besar karena penghasilannya bertambah lebih cepat dari kenaikan ongkos produksi. Dengan demikian, para pengusaha akan terdorong untuk meningkatkan kegiatan mereka dan lebih banyak melakukan penanaman modal. Langkah para pengusaha ini akan mengurangi pengangguran dan mempercepat laju pertumbuhan ekonomi. Inflasi yang ringan juga mempunyai pengaruh yang positif untuk mendorong perekonomian berkembang lebih baik, dengan meningkatkan pendapatan nasional dan membuat orang lebih bergairah untuk bekerja, menabung, maupun mengadakan investasi.

Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap fluktuasi rupiah, dapat terjadi dikarenakan saat ini inflasi yang melanda Indonesia tergolong dalam inflasi yang tergolong ringan. Inflasi ringan adalah inflasi yang terjadi pada kisaran di bawah 10%, maka hal tersebut tidak berdampak buruk bagi kondisi perekonomian nasional tetapi berdampak positif. Salah satu contohnya adalah para pengusaha yang merasakan dampak positif dari adanya inflasi dikarenakan pengusaha mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan biaya produksi yang mereka keluarkan. Apabila harga barang naik (saat terjadi inflasi), maka produsen pun akan terdorong untuk meningkatkan jumlah barangnya. Peningkatan ini yang tentu akan membuat penghasilan produsen juga meningkat terlebih lagi jika barang jual adalah barang yang tergolong sebagai kebutuhan pokok.

4.3.2 Pengaruh IHSGLQ45, Volume Perdagangan, Suku Bunga, dan Inflasi Terhadap Fluktuasi Rupiah Secara Simultan

Berdasarkan nilai Fhitung sebesar 12,43209 (signifikansi $F=0,000457$). Jadi

Sig F < 5% (0.000457 < 0,05) berarti secara bersama-sama variabel IHSGLQ45, Volume Perdagangan, Suku Bunga, dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap fluktuasi rupiah. Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian terdahulu dari Noor (2011) yang berjudul Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Nilai Tukar yang menunjukkan bahwa variabel makro ekonomi dalam hal ini suku bunga dan inflasi yang memiliki variabel yang sama pada penelitian sekarang bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai tukar. Hal ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan Tandelilin (2007:211) Lingkungan ekonomi makro adalah lingkungan yang mempengaruhi operasi perusahaan sehari-hari. Kemampuan investor dalam memahami dan meramalkan kondisi ekonomi makro di masa yang akan datang akan sangat berguna untuk membuat investasi yang menguntungkan terlebih terhadap kinerja jual beli saham dipasar modal, terutama IHSG karena IHSG merupakan kinerja gabungan seluruh saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, yang menjadi tolak ukur apakah investor akan melakukan investasi atau tidak. Kemudian penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu dari Juwita (2013) yang berjudul Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, dan Pendapatan Nasional Terhadap Nilai Tukar Rupiah Tahun 2008-2012 yang menunjukkan bahwa secara parsial, variabel suku bunga dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Tukar Rupiah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil estimasi model yaitu pengaruh variabel IHSGLQ45, Volume Perdagangan, Inflasi dan Suku bunga sebesar 81,8 % sedangkan sisanya 18,2 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model estimasi atau berada dalam *disturbance error term*.
2. Secara bersama-sama variabel IHSGLQ45, Volume Perdagangan, Inflasi dan Suku bunga berpengaruh signifikan terhadap Fluktuasi Rupiah
3. Secara parsial, variabel Volume Perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Fluktuasi Rupiah. Variabel IHSGLQ45, Inflasi dan Suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Fluktuasi Rupiah.
4. Pandemi COVID-19 di Indonesia membuat perekonomian melambat dan berimbas kepada kurs mata uang indonesia yaitu rupiah. Dimana kurs mata uang merupakan salah satu faktor dalam makroekonomi yang ikut berperan dalam penentuan harga saham di dalam pasar modal dan hal tersebut membuat para investor mengalami kepanikan lalu kemudian melakukan penjualan saham secara drastis. Selain itu investor menganggap peristiwa fluktuasi rupiah terhadap dolar AS sebagai suatu informasi yang relevan dalam mengambil keputusan investasi yaitu menjual saham yang dimiliki.

5.1 Saran

1. Bagi pemerintah untuk dapat mengkaji setiap peristiwa yang dapat mempengaruhi tingkat keuntungan dan tingkat likuiditas suatu saham dan dapat mengambil kebijakan-kebijakan yang diperlukan dan tepat agar tidak terjadi reaksi pasar modal secara berlebihan.
2. Bagi akademisi, hasil penelitian ini disarankan dapat bermanfaat menambah wawasan dan pengembangan keilmuan. Disarankan agar menambah referensi dan dokumentasi bagi pihak kampus sebagai acuan penelitian yang akan datang terutama bagi mahasiswa prodi Ekonomi Pembangunan khususnya
3. Bagi peneliti yang akan datang, disarankan untuk menambah lagi variabel-variabel pengembangan yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi rupiah. karena semakin banyak variabel akan meningkatkan manfaat untuk para investor maupun calon investor ketika berinvestasi di Pasar Modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, Yoopi. 2004. memahami kurs valuta asing. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Ang, Robert. 1997. Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (*The Intelligent Guide to Indonesian Capital Market*). Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Anoraga, Pandji dan Piji Pakarti. 2006. Pengantar Pasar Modal, Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Ariefianto, Moch. Doddy. (2012). Ekonometrika Esensi dan Aplikasi Dengan Menggunakan Eviews. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2011. Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Choriliyah, S., Sutanto, H. A., & Hidayat, D. S. 2016. Reaksi pasar modal terhadap penurunan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) atas saham Sektor Industri Transportasi di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Economic Education*, 5(1), 1-10.
- Cooper, D.R. dan Schindler, P.S. 2014. *Business Research Methods*. New York: McGraw-Hill.
- Dewi RI, Handayani dan Nuzula. 2014. Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan (studi pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2009-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*|Vol. 17 No. 1 Desember 2014|
- Diantriasih, N. K., Purnamawati, I. G. A., & Wahyuni, M. A. 2018. Analisis Komparatif Abnormal Return , Security Return Variability Dan Trading Volume Activity Sebelum Dan Setelah Pilkada Serentak Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 9(2), 116–127.
- Eduardus Tandelilin, (2007), Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio, BPFE UGM, Yogyakarta.
- Fahmi, Irham. 2012. “Analisis Kinerja Keuangan”. Bandung: Alfabeta.
- Gregory, Mankiw N., 2000, Teori Ekonomi Makro (Terjemahan), Edisi Keempat, Jakarta :Erlangga.
- Gujarati, Damodar. (1995). Ekonometrika Dasar edisi ketiga . Jakarta: Erlangga.
- Gujarati, Damodar. (2003). Ekonometrik Dasar edisi keempat. Jakarta: Erlanga.

- Gujarati, Damodar. (2006). Dasar-Dasar Ekonometrika. Jakarta: Erlangga.
- Harmono. (2015). Manajemen Keuangan Berbasis Balanced. Jakarta: Pt Bumi Angkasa Raya.
- Harmono. (2017). Manajemen Keuangan Berbasis Balanced. Jakarta: Pt Bumi Angkasa Raya.
- Hemastuti, C. P. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi Dan Kepemilikan Insider Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 3(4). Hal 1-15
- Husnan, Suad. (2008). Manajemen Keuangan : Teori dan Penerapan Buku 1. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta
- I Made Sudana. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik. Jakarta: Erlangga
- Jogiyanto. 2009. Sistem Teknologi Informasi. Yogyakarta. Andi Offset
- Khalwaty, T. 2010. Inflasi dan Solusinya. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Krugman, Aul & Obstfeld, Laurice. 2005. Ekonomi Internasional: Teori Dan Kebijakan I. Edisi Kelima Jilid Kedua. PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Kuncoro, Mudrajad. 2013. Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi. Edisi 3. Jakarta: Erlangga.
- Kumalasari, Dewi. 2016. “Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) USD/IDR, Tingkat Suku Bunga SBI, Inflasi dan Jumlah Uang Beredar (M2) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI)” . Jurnal Akademika, Vol 14 (1).
- Lipsey, R. G., D.D. Purvis, P.N. Courant, dan P.O. Steiner. 1997. Pengantar Makroekonomi. Jilid ke-2. Agus Maulana [penerjemah]. Binarupa Aksara, Jakarta.
- Lu’luil Maknun. 2010. Analisis Pengaruh Frekuensi Perdagangan, Volume Perdagangan, Kapitalisasi Pasar, dan Trading Day Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2006-2008. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Miskhin, Frederic S. (2008). Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Mankiw, N. G. (2007). Macroeconomics, Jakarta: Erlangga.

- Noor, Zulki Zulkifli. 2011. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Nilai Tukar. *Jurnal Trikonomika*, Vol. 10, No. 2.
- Paul A, Samuelson, William D. Nordhaus, 2001, Ilmu makro ekonomi, Edisi Ketujuhbelas. Jakarta: PT Media global Edukasi
- Prasetyorini, Bhekti Fitri, (2013), Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan, *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 1, No. 1, hal. 183-196.
- Puspitaningrum, Roshinta. Suhadak. dan Zahroh Z.A. 2014. Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Nilai Tukar Rupiah Studi Pada Bank Indonesia Periode Tahun 2003-2012. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 8, No. 1.
- Salvatore, Dominick. 1994. *Ekonomi Internasional*. Edisi Ketiga. Jakarta: Erlangga.
- Samuelson, Paul A. & Nordhaus, William D. 1994. *Makroekonomi*. Edisi Keempatbelas. Jakarta: Erlangga.
- Saputra, Indra. (2018). Pengaruh Roa Dan Tobin's Q terhadap Volume Perdagangan Saham pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014. *Dinamika Ekonomi Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol.11 No.1 Maret 2018
- Sukirno, Sadono. 2012. *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suad, Husnan. 2005. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis. Sekuritas. Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN*. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sutha, I.P.G.A. 2000. *Menuju Pasar Modal Modern*. Jakarta: Yayasan SAD Satria Bhakti
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi, Edisi Pertama*. Jogjakarta: Kanisius.
- Theo, William. dan Ratna Wijaya. 2013. Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, dan Pendapatan Nasional terhadap Nilai Tukar Rupiah Tahun 2008-2012. *Jurnal STIE MDP*, Vol 4, No. 1.

www.bi.go.id

www.bps.go.id

www.idx.co.id

www.kemkes.go.id

www.worldometers.info

Lampiran



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 179/JDL/SKR/EP/FEB/UMSU/24/2/2021

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 24/2/2021

Dengan hormat.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Andryan Septian
NPM : 1705180004
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Konsentrasi : Manajemen Keuangan dan Perbankan

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : Bagaimana dampak ataupun reaksi dari adanya virus Covid-19 terhadap Pasar Modal di Indonesia.

Rencana Judul : 1. Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Fluktuasi Rupiah Atas Pandemi Covid-19
2. Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pasar Modal Indonesia
3. Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga dan Volume Transaksi Saham

Objek/Lokasi Penelitian : Perusahaan yang terdaftar pada LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon


(Andryan Septian)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 179/JDL/SKR/EP/FEB/UMSU/24/2/2021

Nama Mahasiswa : Andryan Septian
NPM : 1705180004
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Konsentrasi : Manajemen Keuangan dan Perbankan
Tanggal Pengajuan Judul : 24/2/2021
Nama Dosen pembimbing*) : Hastina Febriaty

Judul**)

Analisis Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap
Fluktuasi Rupiah Akibat Pandemi Covid-19
(Studi Kasus: Perusahaan yang Terdaftar pada LQ45 di
Bursa Efek Indonesia)

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan

(Dr. Prawidya Hariani RS., SE., M.Si.)

Medan,

Dosen Pembimbing

(Hastina Febriaty)

Keterangan:

*) Diisi oleh Pimpinan Program Studi

***) Diisi oleh Dosen Pembimbing

Setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen pembimbing, scan/foto dan uploadlah lembaran ke-2 ini pada form online "Upload Pengesahan Judul Skripsi"



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN

Pada hari ini Senin, 07 Juni 2021 telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Ekonomi Pembangunan menerangkan bahwa :

N a m a : **Andryan Septian**
N . P . M . : **1705180004**
Tempat / Tgl.Lahir : **Lhokseumawe, 25 September 1999**
Alamat Rumah : **Jl. Marelan Raya Gg Manggis E, No. 21, Kec. Medan Marelan.**
JudulProposal : **Analisis Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Fluktuasi Rupiah Akibat Pandemi COVID-19 (Studi Kasus: Perusahaan Yang Terdaftar Pada LQ45 di Bursa Efek Indonesia**

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul	Disetujui
Bab I	Tambahkan bagian pendahuluan (latar belakang secara umum, misal nya kasus COVID-19) Ubah rumusan masalah; Tujuan penelitian
Bab II	Tambahkan Grand theory Nilai Perusahaan dan yang berhubungan dengan Variabel penelitian
Bab III	Ubah teknik analisis data, perbaiki definisi operasional
Lainnya	Penambahan 2 Variabel bebas (inflasi dan suku bunga)
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, Senin, 07 Juni 2021

TIM SEMINAR

Ketua

Dr.Prawidya Hariani RS, SE.,M.Si.

Pembimbing

Hastina Febriaty, SE., M.Si

Sekretaris

Dra.Hj.Roswita Hafni, M.Si.

Pemanding

Dra.Hj.Lailan Syafina, M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : ANDRYAN SEPTIAN
N.P.M : 1705180004
Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN
Judul Skripsi : ANALISIS REAKSI PASAR MODAL INDONESIA TERHADAP
FLUKTUASI RUPIAH AKIBAT PANDEMI COVID-19

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
4/8-2021	- Perbaiki pembahasan - Tambahkan Teori di bab II - Tambahkan sumber di bab 1 dan 4. - Tambahkan / perbaiki Uji Asumsi Klasik - Tambahkan / perbaiki daftar pustaka		
20/8-2021	- perbaiki format penulisan - tambahkan Abstrak - Perbaiki kesimpulan & saran. - perbaiki bab IV		
8/9-2021	- Tambahkan Teori di bab II - perbaiki tujuan penelitian - Perbaiki Rumusan masalah - tambahkan pembahasan - Tambahkan daftar pustaka		
10/9-2021	ACC Sidang		

Pembimbing Skripsi

HASTINA FEBRIATY, S.E., M.Si

Medan, 10 September 2021

Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan

Dr. PRAWIDYA HARIANI RS, SE, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : ANDRYAN SEPTIAN
N.P.M : 1705180004
Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN
Judul Skripsi : REAKSI PASAR MODAL INDONESIA TERHADAP FLUKTUASI RUPIAH AKIBAT PANDEMI COVID-19

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan		
5/4-2021	- Perbaiki format penulisan - Perbaiki identifikasi Masalah - Tambahkan Grand teori - Tambahkan Masalah di bab I	}			
7/4-2021	- Tambahkan Rumusan Masalah - Perbaiki daftar pustaka - Tambahkan Daftar pustaka - Perbaiki BAB II		}		
24/4-2021	- Perbaiki format penulisan - Tambahkan latar belakang - Tambahkan Daftar pustaka - Tambahkan Daftar Isi			}	
26/4-2021	ACC Seminar proposal				}

Pembimbing Skripsi

HASTINA FEBRIATY, SE, M.Si

Medan, April 2021
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan

Dr. PRAWIDYA HARIANI RS, SE, M.Si



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Ekonomi Pembangunan yang diselenggarakan pada hari **Senin, 07 Juni 2021** menerangkan bahwa:

Nama : Andryan Septian
N.P.M. : 1705180004
Tempat / Tgl.Lahir : Lhokseumawe, 25 September 1999
Alamat Rumah : Jl. Marelان Raya Gg Manggis E, No. 21, Kec. Medan Marelان.
JudulProposal : Analisis Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Fluktuasi Rupiah Akibat Pandemi COVID-19 (Studi Kasus: Perusahaan Yang Terdaftar Pada LQ45 di Bursa Efek Indonesia

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan pembimbing : **Hastina Febriaty, SE., M.Si**

Medan, Andryan Septian

TIM SEMINAR

Ketua

Dr.Prawidya Hariani RS,SE.,M.Si.

Pembimbing

Hastina Febriaty, SE., M.Si

Sekretaris

Dra.Hj.Roswita Hafni, M.Si.

Pemanding

Dra.Hj.Lailan Syafina, M.Si.



Diketahui / Disetujui

**A.n. Dekan
Wakil Dekan - I**

Assoc.Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.